DharmaTalk 95

法音集

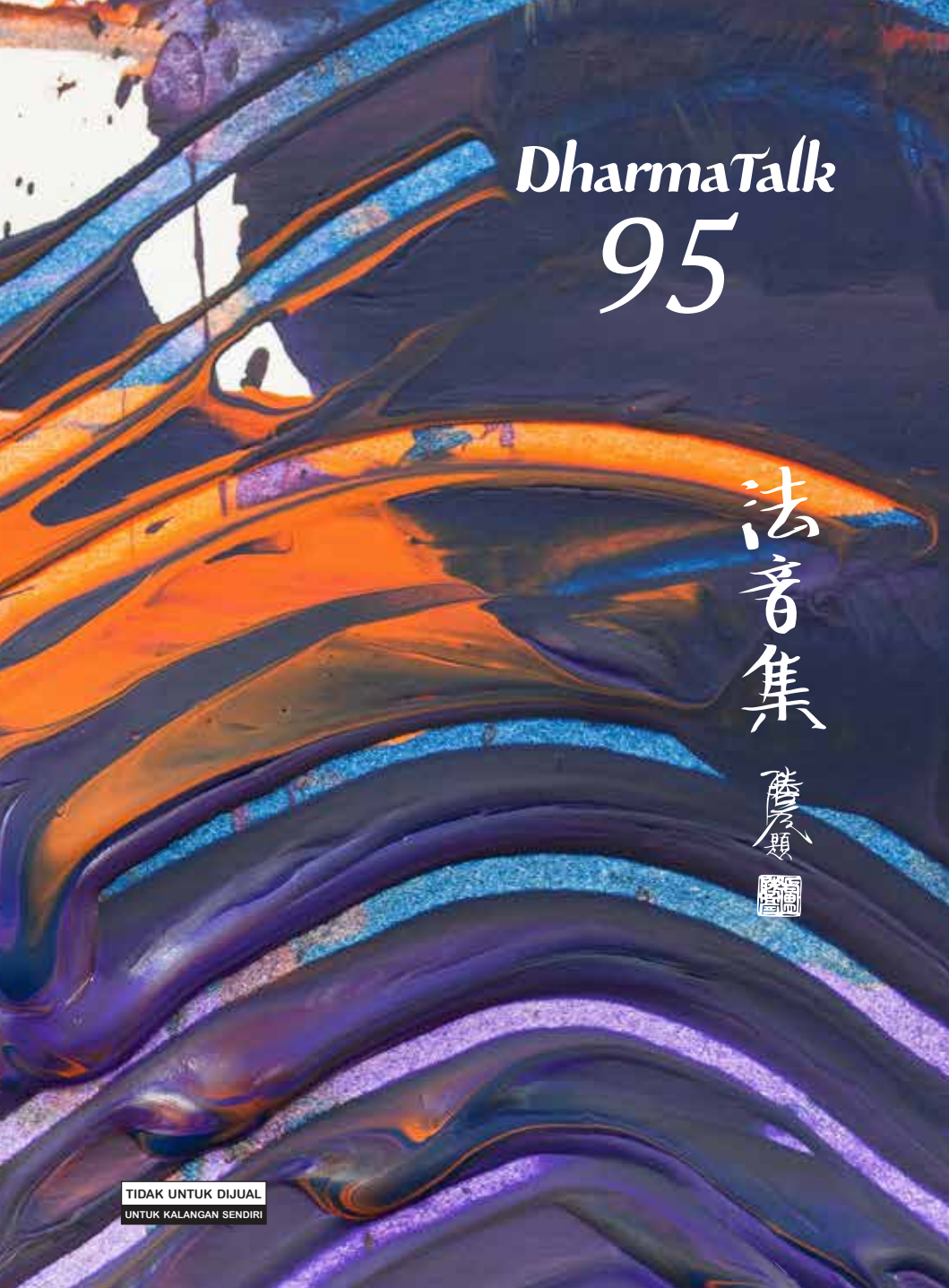

TIDAK UNTUK DIJUAL

UNTUK KALANGAN SENDIRI

LIGHT LOTUS
BUDDHISM GALLERY

Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, Liontin, Japamala
& Kertas Sembahyang (七佛金

Palembang Light Lotus Galery

Palembang Light Lotus Galery

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
email : lotus@shenlun.org

Memohon kepada Mahaguru, Maha Mula Acarya Lian Sheng
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Mengenal

Grand Master Lian Sheng

Grand Master Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Grand Master Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, “Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan.” Di ang-kasa juga muncul dua kata: ‘Kesetian’ dan ‘Kebajikan’ yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Grand Master Lian Sheng dibawa oleh Buddha

Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Maha padminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Grand Master Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru *Sanshan Jiuhou* (Sebutan kehormatan yang diberikan Grand Master Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru *Sanshan Jiuho*u pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung *Jiji* di Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, *Danting Fulu*, *Jiuxing Dili Dafa*, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Tiongkok dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Grand Master Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Grand Master Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual

di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Grand Master Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Grand Master Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi "Cahaya Pelangi Abadi". Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi "Cahaya Pelangi Abadi" tak lain adalah "Anuttara Samyaksambodhi" (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Grand Master Lian Sheng mendirikan "Ling Xian Zhen-Fo Zong" di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis "Zhen-Fo Zong", dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Grand Master Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Grand Master Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "*Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha*."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Grand Master Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Grand Master Lian Sheng berjanji pada para siswa *"Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka*."

Grand Master Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

1 Menjelmakan Sinar Merah

Paku Nestapa 4

8 Panji Keyakinan

Penyakit Mulut Bengkok 11

26 Dewa yang Dapat Memberikan Berkah dengan cepat

Tidak Mengerti Sadhana Tantra, Melakukannya Ibarat Meneguk Racun 31

Mengerti Sadhana Tantra, Melakukannya Ibarat Meneguk Amrta

44 阿彌陀經釋要: 八聖道

Menjelmakan Sinar Merah

Seorang umat Zhenfo Zong berpartisipasi dalam kegiatan mendaki gunung dengan melintas pegunungan secara melintang. Rombongan pendaki gunung berjalan menelusuri lereng gunung, sepanjang perjalanan penuh canda dan gelak tawa. Menjelang senja, mereka mencari tanah yang lapang untuk mendirikan kemah. Mereka akan beristirahat semalam, dan melanjutkan perjalanan lagi keesokan harinya.

Malam hari itu, sinar rembulan indah bagaikan lukisan. Umat ini berjalan sendirian menuju hutan rimba. Tak terasa setelah lama berjalan, ia pun kehilangan arah, tak tahu lagi lokasi perkemahan ada di mana.

Siang hari saja orang bisa tersesat di tengah hutan rimba, apa lagi malam hari.

Saat itu cahaya rembulan tertutup oleh awan. Langit menjadi gelap. Angin berhembus dengan kencang pula.Umat tersebut tidak tahu di lokasi mana ia berada dan ia pun mulai panik, la sangat ketakutan, dan berteriak dengan sekuat tenaga. Namun di sekelilingnya hitam kelam, sama sekali tiada jawaban, la sadar bahwa dirinya benar-benar telah tersesat, minta tolong pun tak ada yang dengar, jangan-jangan semuanya sudah tertidur. Malam semakin larut, tak ada orang yang tahu dirinya telah menghilang.

Rasanya ingin menangis, tapi tak ada gunanya. Berteriak, tak ada yang mendengar, la sungguh gugup dan galau, apa yang harus diperbuat? la menyesal telah menelusuri sinar rembulan dan berjalan ke dalam hutan rimba sendirian, la coba menenangkan hati sejenak, lalu melangkah maju. Semakin berjalan ia semakin terasa salah arah, sama sekali bukan jalan yang semula. Setelah lama berjalan, ia kembali lagi ke tempat asal.

Akhirnya ia teringat Mahaguru, dan menjapa
"Om. Guru. Liansheng Siddhi. Hum." sebanyak 7 kali

Tujuh kalimat mantra ini dijapa dengan sangat tulus. Tiba-tiba tampak sinar merah berkilauan di sebelah kanan. Seperti ada orang yang sedang membawa obor, cahaya itu berkilauan di sebelah kanan hutan rimba. Lalu ia pun mengikuti sinar merah, berjalan ke arah sinar merah. Di mana sinar merah itu berkilau, ia pun pergi ke sana.

Sinar merah berkilauan di kiri dan di kanan, ia pun ikut ke kiri dan ke kanan. Demikianlah setelah berjalan sekitar satu jam, akhirnya ia berhasil keluar dari hutan rimba, la lega menemukan lokasi perkemahan. la melihat rekan- rekan telah tertidur pulas di perkemahan, sedikit pun tidak ada cahaya api. la melihat di sekitar perkemahan, tak ada sinar merah!

Keesokan harinya, ia bertanya pada rombongan, apakah semalam ada yang menyalakan api di kemah?

Semua orang sangat tercengang, "Semalam semuanya sudah lelah dan cepat tertidur, tak ada yang menyalakan api."

la tidak bertanya lagi, kini ia tahu bahwa kekuatan mantralah yang

melindunginya, la adalah seorang yang seksama dan taat beragama, menyadari kekuatan Mahaguru di tengah samadhi. Kalau bukan kekuatan samadhi, di tengah hutan rimba mana mungkin ada sinar merah? Sinar merah inilah yang telah menuntun dirinya keluar dari jalan yang sesat!

Sheng-yen Lu, "一夢一世界" Buku karya ke-173

Paku Nestapa

Seorang umat wanita yang telah puluhan tahun menderita migrain berusaha berobat ke dokter ataupun tabib ternama di mancanegara, tetapi hasilnya tetap nihil. Boleh dikatakan para dokter pun sudah angkat tangan.

Kemudian ia datang bersarana pada saya.

la tekun menjapa Mantra Mahaguru sampai jutaan kali, dan masih terus menjapa.

Suatu kali, ia berkata pada saya, "Mahaguru, maaf, sebenarnya saya bersarana pada Anda karena ada sesuatu yang ingin saya mohon, mudah-mudahan Anda tidak keberatan."

"Saya tidak keberatan. Banyak umat yang datang bersarana dengan maksud yang sama." Saya bertanya, "Apa permohonan Anda?"

Saat itulah ia baru menceritakan alasannya, la mohon Mahaguru menyembuhkan migrainnya.

Pada awalnya, saya menggunakan kekuatan adhistana dan fu untuk membantunya, namun sama sekali tidak berkhasiat. Lalu, saya mengamatinya dengan mata dewa. Saat itulah saya menemukan sebatang

‘paku nestapa tak berwujud’ tertancap di kepalanya.

Paku yang panjangnya lima inci itu berwarna ungu, tepat mengenai syaraf nyeri.
Saya amat terkejut. Saya tahu ‘paku nestapa tak berwujud’ itu kiriman dari istana baka. Oleh karena itu, saya meminta petunjuk pada Raja Yama.

* * *

Saya bertanya pada Raja Yama perihal ‘paku nestapa tak berwujud’ di atas kepala umat itu.

Raja Yama menjawab, “Umat Anda ini paling doyan makan kodok goreng di masa muda. Jumlahnya sudah tak terhitung lagi, sudah melebihi berkahnya sendiri. Oleh karena itu, istana baka mengirim ‘paku nestapa’ untuk menghukumnya.”

“Begitu rupanya, lantas bagaimana mengatasinya?” “Hanya dapat diatasi melalui upaya pelepasan satwa dan menjapa Mantra Penyeberangan.”

Saya berkata, “Saya bersedia menganjurkan dirinya melakukan upaya pelepasan satwa dan menjapa Mantra Penyeberangan. Sekarang ini ia sudah jutaan kali menjapa Mantra Mahaguru.”

Raja Yama berkata, “Paku nestapa itu akan hilang dengan sendirinya!”

* * *

Memang aneh, semenjak saya mohon petunjuk pada Raja Yama tentang hal ini, migrain umat ini pun lenyap begitu saja. Begitu ia bangun dari tidur, sama sekali tidak sakit lagi, ibarat penderitaannya telah dicabut

dari dirinya, la sudah sembuh total, berbeda jauh dengan sebelumnya.

Saya kembali mengamati dirinya dengan mata dewa. Di kepalanya sudah tidak ada lagi 'paku nestapa tak berwujud'.

Saya bertanya padanya, "Anda suka makan kodok?"
"Mahaguru sudah tahu semuanya."
"Berapa banyak?"
"Sudah tak terhitung lagi. Saya membelinya di pasar, lalu membawa pulang, langsung digoreng dan menyantapnya."
"Mulai sekarang, jangan makan kodok lagi. Begitu melihat ada yang jual kodok, langsung beli dan lepaskan ke habitatnya. Tekuni terus penjapaan Mantra Penyeberangan, dengan demikian, migrain tidak akan kambuh lagi."

"Saya akan mematuhi perintah Guru."

Semenjak itu, umat wanita ini tidak mengkonsumsi kodok lagi, la secara khusus melepaskan kodok ke habitatnya dan telah menjapa Mantra Penyeberangan sampai jutaan kali.

la juga menceritakan pengalaman yuktanya pada banyak orang sehingga menuntun banyak orang bersarana pada saya.

* * *

Setahu saya, banyak orang yang tertancap 'paku nestapa tak bewujud, kiriman istana baka akibat kena sanksi.

Ada orang yang sakit pundak, sakit pinggang, sakit kepala, sakit persendian, sakit gigi, sakit kaki, sakit jari, dan sebagainya, Jangan-jangan disebabkan oleh 'paku nestapa tak berwujud' dari

istana baka. Semoga semua orang sering melakukan pelepasan satwa dan menjapa Mantra Penyeberangan untuk mengikis karmawarana!

Terus terang saya katakan, berkah jangan dinikmati semua, akan tertimpa nestapa kalau sampai terkuras habis. Sebagai umat penganut Agama Buddha seharusnya menghargai berkah, dan menciptakan berkah.

Buddha mengajari kita sudi 'merelakan'. Coba jawab, merelakan apa?

Sheng-yen Lu, "地獄變現記" Buku karya ke-187

Panji Keyakinan

Suatu hari dalam samadhi saya melewati suatu tempat peternakan. Di sekeliling peternakan tersebut tertancap panji- panji yang tersulam mantra “Om. Guru. Liansheng. Siddhi. Hum.”

Saya merasa aneh melihatnya, mengapa mantraku tersulam di atas panji dan ditancapkan merata di sekeliling peternakan? Setelah saya selidiki, ternyata kejadiannya begini.

Akhir-akhir ini sedang merebak virus flu burung yang berjangkit di banyak negara di seluruh dunia. Virus flu burung cukup serius, setiap kali puluhan ribu ekor ayam dibantai karena terkena virus flu burung.

Seorang umat Zhenfo Zong terpikir sebuah akal jitu, yaitu menjadikan Mantra Padmakumara sebagai panji dan ditancapkan di sekeliling peternakannya. Umat ini yakin kalau peternakan ayam orang lain terjangkit virus, sementara peternakan ayamnya pasti tidak, la sangat yakin.

Sesungguhnya beberapa peternakan ayam di seberangnya sudah terjangkit virus flu burung. Kerugian yang dialami mereka sangat besar, hal ini dikarenakan semua ayam ternak mati tak tersisa. Peternakan ayam di sebelah belakang pun mulai terjangkit. Petugas karantina menggali lubang sambil menyemprotkan obat anti flu burung. Seluruh

ayam ternak dibantai tak tersisa.

Saya mengamati peternakan di sekeliling itu, di antara sepuluh ada sembilan peternakan yang terkena musibah. Para peternak ayam meratapi nasib buruk mereka.

Hanya peternakan umat inilah tak bermasalah. Ayam ternaknya sehat-sehat saja.
Sesungguhnya bukan ayam ternaknya yang tak bermasalah, tapi dikarenakan mantraku ada di sana!
Setan wabah sambil menuding saya dan berteriak, "Peternakan ini sudah ada dalam daftar nama!"

"Anda takkan sanggup menghalangiku."

"Sekalipun itu umat Anda, biar mantra Anda ditancap di mana-mana, ayam ternak ini takkan luput dari musibah."

Melihat segerombolan setan wabah hendak menyerbu ke dalam peternakan, saya bergegas menjapa Mantra Dharma Sejati Xiantian Wuji.

Tampak Mahadewi Yaochi yang bermahkota feniks dengan tangan kanan memegang camara dan tangan kiri memegang persik surgawi, duduk di atas tandu bernaga sembilan memancarkan cahaya dari angkasa raya. Seluruh panji pun bercahaya, setan-setan wabah bersempoyongan, lari terbirit-birit. Cahaya itu sungguh menyilaukan!

Tadinya setan wabah ribut tak karuan, namun begitu bertemu dengan Mahadewi Yaochi, mereka menjadi tak berdaya. Bagaimanapun juga Mahadewi Yaochi sebelum zaman purbakala pernah menjadi tetua

dari setan wabah, sehingga setan wabah buru-buru kabur. Umat ini memiliki keyakinan, dengan sendirinya akan terlindungi.

Ketika wabah merebak, selain mengandalkan teknologi dan ilmu pengobatan. Yang terpenting adalah kita harus mengangkat panji keyakinan.

Sheng-yen Lu, "一夢一世界" Buku Karya ke-173

Penyakit Mulut Bengkok

Ada seorang ibu bernama Sun Qing, dengan mengenakan masker datang ke gubuk saya untuk berkonsultasi, ia tidak bicara, hanya menulis selembar memo, di atas memo tertulis nama dan delapan data kelahirannya, ia mengkonsultasikan penyakitnya.

Saya terdiam sesaat.
Kemudian, menuliskan sebait sajak di atas lembar jawaban:

> *Bagaimana menyembuhkan sesuatu yang bukan penyakit,*
> *Sebab akibat menjerat siapa yang tahu.*
> *Hanya karena angin berlalu lantas mulut menjadi bengkok.*
> *Mesti bertemu Yama barulah dapat disingkirkan.*

Begitu Sun Qing melihat sajak yang saya tulis, ia sangat kaget dan segera melepaskan maskernya, begitu saya lihat, saya juga sangat terkejut. Hanya terlihat wajah Sun Qing dengan alis yang lengkung, sepasang mata aprikot yang terang dan indah, hidung yang tegak lurus, namun mulutnya dari kanan bengkok ke kiri, seluruhnya berubah bentuk, agak mirip Lei Zhen Zhi di dalam Legenda Para Dewa, namun bengkok.

Ibu Sun Qing bicara terbata-bata, yang diucapkannya beda dengan bahasa manusia, melainkan bahasa burung, ia berkata, “Sangat tepat!

Sangat tepat!”

Saya sangat sulit mendengar ucapannya, ia juga mengalami kesulitan berbicara.
Sambil menunjuk pada sajak, Sun Qing berkata, “Ternyata bukan penyakit, saya sudah pernah mencari banyak dokter, semuanya mengatakan bukan penyakit.”

Dokter memeriksa bagian otak, seluruh otak normal.
Dokter memeriksa mulut dan tenggorokan, seluruh mulut dan tenggorokan normal.
Menurut penuturan Ibu Sun Qing: pada suatu tahun ia melewati sebuah kolam, kolam itu sangat dalam, airnya sangat hitam, ia merasa seram dan ngeri, lalu berhembus angin menyelubungi dari atas kepala, mendadak mulutnya pun menjadi bengkok.

Sebagian besar orang mengira itu stroke, merupakan masalah otak, namun, hasil dari berkali-kali pemeriksaan didapatkan sama sekali bukan, pembuluh darah ke otak tidak tersumbat, tidak pecah, tekanan darah Sun Qing normal, kolesterol normal, darah normal, lemak darah normal, tubuhnya sama sekali tidak ada masalah.

Ada seorang sinse berasumsi bahwa mulut Sun Qing digigit oleh serangga atau nyamuk beracun, sehingga mulutnya bengkak dan menjadi bengkok.

Namun, tidak terlihat pulih setelah lama digigit serangga atau nyamuk beracun memang aneh juga.

Dan, juga dioleskan obat apapun, semuanya tidak manjur. Padahal, kalau digigit serangga atau nyamuk beracun, seharusnya bisa infeksi,

tetapi sama sekali tidak ada gejala infeksi.

Sun Qing menemui dokter kulit.

Didapatkan bahwa ini bukan sumbing, sumbing bisa dioperasi. Kondisi Sun Qing adalah seluruh otot dagunya bengkok, cukup sulit dibedah plastik.

Sun Qing meminta saya mengobatinya.
Saya berkata, “Saya bukan dokter.”
Ia bertanya, “Kalau begitu, Anda siapa?”

Saya tertegun, sesaat saya sendiri pun tidak bisa menjawabnya.

Sun Qing memberitahu saya, “Kata orang, Bapak adalah seorang yang sangat bijaksana, bukan hanya maha tahu, malah ke atas dapat bertemu dengan Sang Buddha, ke bawah dapat bertemu dengan Raja Yama. Dan juga sesuatu yang meragukan dan sulit dipecahkan serta penyakit yang rumit, semuanya dapat diatasi, asalkan menemukan Anda, urusan apapun beres, hari ini saya sudah putuskan untuk mengandalkan diri Anda, jika Anda tidak membantu saya, saya bersumpah tidak akan menyerah!”

Begitu saya dengar, ha! Lihai sekali! Sepertinya saya berhutang banyak padanya, namun, saya sudah banyak bertemu orang, orang seperti ini juga ada.

Saya kembali membisu.

Jawaban kali ini bukan sajak, hanya dua kata, “Jangan mengobatinya!”

Begitu Sun Qing mendengar dua kata ini, tak disangka di luar dugaan, ia tiba-tiba berdiri, sambil menunjuk wajah saya, ia berkata, “Orang bijaksana apa-apaan kau ini! Apa-apaan segala urusan beres! Saya lihat kentut anjing tidak beres, dukun jalanan, penipu, masih adakah welas asih di dalam hatimu?”

Sun Qing berteriak keras, “Kata siapa jangan mengobati. Kata siapa? Bukankah ini meremehkan saya? Mengalah malah saya yang tidak bisa disembuhkan, sedangkan orang lain bisa?”

Karena mulut Sun Qing bengkok, bicaranya samar-samar tidak jelas, menciap-ciap, terbata-bata, ia membuat keributan seperti ini, saya sendiri sangat kagok, orang-orang di sekitar juga keheranan.

Akhirnya, saya berkata kepada Sun Qing, “Anda jangan terus-menerus ribut, begini saja, urusan Anda akan saya periksa dengan jelas, lalu saya akan beri Anda jawaban. Saya pasti akan berusaha semampu saya, saya berjanji pada Anda, pasti akan memberikan Anda sebuah jawaban.”

Sun Qing pergi dengan marah, “Malam itu, usai saya bersadhana di mandala, saya bertanya pada Para Buddha, “Dewa mana yang memberiku petunjuk untuk jangan mengobatinya?”
Ke atas sampai Panca Tathagata di lima penjuru, Asta Maha Bodhisattva, Panca Mahavajra, Dewa Dharmapala, Para Dewa di setiap penjuru, semuanya saling bertatapan muka.

Saya mengundang dewa piket harian di langit, dewa piket harian geleng-geleng.
Mengundang Dewa Bumi, Dewa Bumi berkata, “Bukan saya.”

Saya bingung, di luar dugaan, tidak ada sesosok dewa pun yang mengaku.
"Jangan mengobatinya!" dua kata ini, tidak ada sesosok dewa pun yang bersedia mengakui itu ucapannya, dengan kata lain, tidak ada sesosok dewa pun yang berani bertanggungjawab.

Saya bertanya pada Dewa Berkaki Cepat, "Dapatkah Anda memberi-tahu saya, dewa mana yang memberi petunjuk?"

Dewa Berkaki Cepat paling cepat larinya, sehingga seluruh urusan beres, alhasil, bahkan Dewa Berkaki Cepat pun tidak tahu, membuat saya uring-uringan, namun, apa daya!

Malam itu, ketika saya tidur, ada sesosok bayangan masuk ke dalam kamar tidur saya, mengguncang tubuh saya hingga terbangun, begitu bangun dan melihat, saya terkejut.

Hantu wanita!

Hantu wanita itu berkata, "Jangan mengobatinya! adalah ucapan saya."
"Bagaimana Anda dapat masuk ke kamar saya?" tanya saya sangat terkejut.
(Tidak mudah bagi makhluk hantu biasa masuk ke dalam kamar saya, harus melewati Dharmapala saya)

Hantu wanita itu mengeluarkan sebuah pelat, pelat itu adalah Titah Yama, saya tiba-tiba sadar akan apa yang telah terjadi.

Saya bertanya, "Anda menempel di mulut Sun Qing?"
"Benar, saya tinggal di dalam mulut Sun Qing, makanya sewaktu Anda memohon petunjuk pada para Buddha, saya bergegas turun dari mulut

Sun Qing, menyuruh Anda jangan mengobatinya!”

“Siapa Anda sebenarnya?”
“Saya bermarga Zhang, bernama Ling.”
“Lalu, apa hubungan antara Zhang Ling dan Sun Qing?”
Si hantu wanita berkat,a “Saya pasti akan jelaskan.”

Si hantu wanita mengisahkan pada saya:
Zhang Ling sendiri menikah dengan Jenderal Chuan, ia adalah istri pertama Jenderal Chuan.

Belakangan, Jenderal Chuan berkenalan dengan seorang wanita penyanyi, dia ibarat dewi, tahun itu si wanita menjadi primadona, sangat cantik jelita, lalu Jenderal Chuan membawanya pulang untuk dijadikan gundik, dialah Sun Qing.
Meskipun Jenderal Chuan sudah memperistri gundik, namun, ia masih sangat menghormati istri pertamanya, banyak harta miliknya diserahkan di bawah kepemilikan istri pertamanya.

Sun Qing cemburu.
Sun Qing melihat Zhang Ling, semakin hari semakin jengkel, keduanya ibarat air dan api, Sun Qing ingin menyingkirkan Zhang Ling barulah ia puas.

Pada suatu subuh, begitu Zhang Ling keluar dari pintu kamar tidur, dari tangga yang tinggi, ia terjatuh, terus terjatuh ke lantai bawah.

Lalu, meninggal dunia. Arwahnya ditampung oleh dewa rumah Jenderal Chuan, untuk sementara, ia tinggal di tepi danau. Kemudian, Zhang Ling ingin meminta keadilan, sehingga ia mendapatkan titah Raja Yama.

Lalu, mulut Sun Qing pun menjadi bengkok, berubah bentuk.
Demikianlah inti kisah Zhang Ling dan Sun Qing.
Inilah:

Selaksa sutera mengikat burung emas.

Api karma membakar hingga poros warna-warni terbuka.
Lebih-lebih ada tamu orang awam biasa.
Tangan dan kaki sukar mengatur buruk sebab-akibat.

Saya menyesalkan orang awam dan urusan duniawi, semuanya adalah merupakan jalinan sebab akibat yang sangat rumit, bagaimana istri dan gundik bisa akur? Terlebih ibu mertua dan menantu perempuan yang tidak bisa akur, bahkan ipar perempuan dan saudara perempuan suami juga demikian, antara manusia, siapa yang benar-benar bisa akur?

Suami istri bermusuhan, sahabat bermusuhan, guru murid bermusuhan, saudara kandung bermusuhan, bagaimana dunia ini bisa menerima kondisi seperti ini?

Para insan di akhir Dharma, lima perbuatan durhaka dan sepuluh perbuatan kejahatan, semua perbuatan yang tidak baik, karma sebab akibat, mengalami penderitaan yang tidak ada habis-habisnya, orang bodoh demikian, saat jelang wafat, bagaimana dapat diseberangkan?

Orang awam terlalu mendambakan kehormatan, popularitas, dan keuntungan duniawi, juga rakus dengan wanita cantik dan makanan lezat, setiap manusia terjerumus ke dalamnya, berapa orang yang bersedia terbebaskan dari Dunia Saha?

***

Karena sudah janji akan memberikan satu jawaban untuk Sun Qing, saya pun memanggil Sun Qing, memberitahunya sebab-musabab di dalamnya, dan seluruh jalinan sebab akibat, namun, Sun Qing menyangkal.

"Dia yang jatuh sendiri!" kata Sun Qing.
"Anda mendorongnya sehingga terjatuh dari tangga!" kata saya.
"Tidak! Saya tidak mendorongnya!" Sun Qing mati-matian menyangkal.

Sun Qing berkata, "Saat itu saya berada di dalam kamar saya, mendengar suara jeritan, lalu suara benturan benda, begitu saya keluar dan melihat, ia Zhang Ling sudah tergeletak di aula utama lantai bawah, sudah tidak bernyawa lagi."

"Anda berani bersumpah!"
"Saya bersumpah!"

Sun Qing dengan tegas berkata, "Ketika kecelakaan ini terjadi, saya benar-benar berada di dalam kamar saya sendiri."

Nah, sekarang ada dua versi yang bertolak belakang, masing-masing membela diri sendiri:

Menurut versi Zhang Ling: Sun Qing mencelakainya sehingga terjatuh dari tangga.

Menurut versi Sun Qing: Zhang Ling terjatuh sendiri.
Saya bingung.

Akhirnya, saya menjapa satu mantra:
Mantra kontak batin Avalokitesvara, "Om. Ma ne bei me hum. Má he ní

yá nà. Ji dou tè ba dá. Ji tè xie nà. Wei dá li gé. Sà ér wa ér ta. Bo li xi ta gé. Nà bu la nà. Nà bo li. Diu tè ban nà. Námó lú jí. Shuo la yé. Suoha."

Mantra ini dijapa 1080 kali, Bodhisattva Avalokitesvara menampakkan diri, memegang sebuah ratnamani, ratnamani bercahaya, dapat mengabulkan semua harapan.

Ratnamani ini dapat memperlihatkan segalanya.

Saya berdoa, lewat daya mantra yang saya japa, ditambah daya adhistana dari Bodhisattva Avalokitesvara, daya pahala alam Dharma.

Mohon biarkan saya di dalam ratnamani, melihat jalinan karma sebab akibat antara Zhang Ling dan Sun Qing, serta proses terjadinya permusuhan antara mereka.

Saya berusaha keras membayangkan, muncul, muncul, muncul....
Arus cahaya perlahan-lahan menjadi terang, arus Dharma menjelajahi masa lalu, sekarang, dan masa depan. Saya perlu melihat dengan jelas, masa lalu mereka berdua.

Saya melihat:
Pagi-pagi, Zhang Ling berjalan keluar dari kamarnya sendiri, memang hanya sendiri, ia berjalan ke ujung tangga, entah mengapa, begitu badannya membungkuk, ia pun dari lantai dua terguling-guling jatuh ke aula utama di lantai dasar, geger otak, dan meninggal dunia.

Sun Qing tidak di sampingnya.

Bukan Sun Qing yang mendorongnya.
Dalam hati saya berpikir, memang bukan Sun Qing yang mendorong-

nya, membunuhnya.

Saya melihat lagi:
Melihat malam yang gelap, Sun Qing memegang sebuah botol, mengambil sehelai kain, menuang sesuatu dari botol, dengan kain perlahan-lahan dioleskan di tiga susuran di ujung tangga, dilihat lagi lebih seksama, Sun Qing mengoleskan minyak pelumas di susuran tangga di ujung tangga.

Minyak pelumas ini dioleskan di susuran tangga di ujung tangga, begitu kaki orang diinjak perlahan, cepat sekali, langsung terpeleset dan terguling-guling.
Sun Qing tertawa sinis.

Saya melihat sampai di sini, akhirnya mengerti.
Ini memang sangat licik dan kejam, Sun Qing pada larut malam, minyak pelumas dioleskan di susuran tangga di ujung tangga.

Zhang Ling bangun pagi-pagi, pasti akan turun tangga, begitu kakinya menginjak pada susuran tangga yang berpelumas, siapapun pasti akan terpeleset, sekali terpeleset, ia terjatuh dari lantai dua ke lantai dasar, tidak meninggal dunia pun pasti akan mengalami luka serius, sedangkan Sun Qing sedang menunggu menyaksikan drama menarik.

Sun Qing memang tidak mendorong Zhang Ling.

Melainkan Zhang Ling terjatuh sendiri hingga meninggal dunia, ia sendiri tidak hati-hati.

Wah! Sungguh sangat licik dan kejam!
Peristiwa pembunuhan yang licik dan kejam seperti ini, setelah keja-

dian berlalu dan kondisi telah berubah, kasus ini sama sekali tak terpecahkan, diselidiki bagaimana pun tetap tidak ditemukan hasilnya, namun, saya justru melihat dengan jelas sekali di dalam ratnamani Bodhisattva Avalokitesvara, wanita ini benar-benar sangat licik dan keji, wanita ini sungguh sangat kejam, seperti ular berbisa atau kalajengking, wanita semacam ini, sungguh sangat menakutkan.

Di alam akhirat, alam baka, mata makhluk halus seperti kilat, Raja Yama tentu saja mengetahui dengan jelas, kabur pun tidak bisa.

Meski Sun Qing tidak mendorong Zhang Ling jatuh dari tangga, sama halnya seperti mendorong!

Raja Yama tentu saja memberikan Zhang Ling "titah Raja Yama".

***

Saat saya memahami dendam antara Zhang Ling dan Sun Qing, saya tidak kegirangan, malah menjadi sedih dan murung.

Alam manusia ini adalah samudera duka, sedangkan antara sesama manusia adalah pasir hisap duniawi di dalam samudera duka, semua sedang mengembara di tengah alam yang sangat halus.

Kenyataannya, Zhang Ling balas dendam pada Sun Qing, ia telah mengalami derita kematian, kali ini, ia datang atas pikiran kebenciannya, jika seperti ini, apakah penderitaan akan lenyap? Atau justru menyebabkan penderitaan yang lebih banyak lagi?

Dan, Sun Qing juga menderita, kesedihan akibat penyakit mulut bengkok, kegalauan akibat penyakit mulut bengkok, harus menanggung

hidup menahan malu dalam jangka panjang, gangguan dari mulut bengkok ini, tentu saja menciptakan malu, kendala, dan kehilangan kehormatan.

Saya boleh tidak peduli dengan Zhang Ling dan Sun Qing, karena di dunia para insan, semua adalah jalinan sebab akibat, jika saya ingin menyelamatkan insan, sama halnya bergumul seorang diri di tengah samudera yang luas.

Saya boleh tidak peduli, boleh seperti bintang yang tergantung tinggi di langit, tidak perlu membantu orang-orang, apalagi mencurahkan kasih sayang yang mendalam, boleh mengabaikan dunia para insan, boleh mengabaikan umat manusia, namun, berbuat seperti ini, saya malah merasakan sehampar kesedihan.
Apa yang harus saya lakukan? Di dunia yang rumit ini.

Ini bukan tujuan Tathagata menghendaki saya datang ke alam manusia, tentu saja bukan cara seorang sadhaka menghadapi insan, Tathagata menghendaki saya datang ke alam manusia untuk melatih maitri karuna, untuk melatih mudita upeksa, untuk mengurangi atau menghilangkan penderitaan umat manusia, untuk menyelamatkan manusia awam terbebaskan dari kerisauan sepenuhnya, bukan malah berbalik badan dan pergi.

*
Saya lebih dulu mencari hantu wanita Zhang Ling:
“Apakah Anda bersedia meninggalkan mulut Sun Qing?”
“Tidak!” jawab Zhang Ling.
“Mengapa?”
“Benci! Saya datang menagih utang!”

Saya cari lagi Sun Qing:
“Apakah Anda bersedia ikut saya belajar Buddhadharma?”
“Tidak!” jawab Sun Qing.
“Mengapa tidak?”
“Tidak ada alasan apapun, hanya karena saya sama sekali tidak ingin belajar!”

Kali ini, saya sama sekali tidak berdaya untuk menolong mereka berdua.

Tadinya saya ingin mentransmisikan Mantra Mahamula Hati dari Bodhisattva Avalokitesvara Cintamanicakra kepada Sun Qing.

Mantranya adalah:
Jika ada orang yang dapat menekuni Dharani ini, maka rintangan karma buruk dari empat dosa berat, lima perbuatan durhaka, dan sepuluh kejahatan akan sirna, segala penyakit dan musibah, dapat disingkirkan, para setan jahat, tidak dapat mencelakai, segala bencana yang berhubungan dengan senjata, air, api , badai, halilintar, hujan es, negara, pencuri, musuh, maupun karma dari kehidupan lampau, tidak akan menimpa. Jika selalu menjapa mantra Dharani ini selama lima waktu sebanyak 1080 kali, maka akan terbebaskan dari semua kejadian di atas dan mencapai kondisi yang bebas leluasa dan sesuai kehendak.

Mantra, “Om. Ba dé ma. Jing da ma ní. Jí fá la. Hom.”
Sun Qing tidak ingin belajar
Saya kehabisan ide.

Saya merasa sudah tidak ada lagi tanggung jawab saya terhadap Zhang Ling dan Sun Qing, saya pernah aktif memikirkan cara menyelesaikan

jalinan permusuhan antara mereka, namun, mereka tidak peduli, bagi seorang sadhaka, masalah ini tidak layak dipusingkan, sehingga saya berwisata, berwisata itu berjalan sepanjang hari, dari satu objek wisata ke objek wisata lain, saya sendiri merasa diri saya adalah seorang turis yang kesepian, berwisata di tengah padang belantara.

Namun, di tengah perjalanan wisata, saya selalu merasa gerah, kadang-kadang jiwa dan raga kuatir, jiwa dan raga tidak dapat fokus, saya tidak bisa tenang dan tenteram, setiap ada pemandangan indah, semua pemandangan indah terbawa pergi dari dalam hati, kemudian, saya baru menyadari, ternyata masalah Zhang Ling dan Sun Qing, cara saya menanganinya kurang sempurna, saya kelihatan lamban dan bodoh.

Terakhir, saya memohon petunjuk Mahadewi Yaochi.

Mahadewi Yaochi berkata, “Jalinan permusuhan ini tentu saja sulit Anda selesaikan, ini adalah jalinan permusuhan lebih dari seribu kehidupan, mereka pernah menjadi ibu dan anak perempuan, pernah menjadi suami istri, juga pernah menjadi kakak adik. Kehidupan sekarang malah menjadi istri dan gundik, dari sudut pandang reinkarnasi dan tumimbal lahir, Zhang Ling dan Sun Qing sudah menjadi pasangan yang tidak terpisahkan lagi, kehidupan sekarang, saya bunuh kamu, kehidupan berikutnya, kamu bunuh saya, kehidupan berikutnya lagi, menjadi bayi kembar siam.”

Saya berkata, “Saya sangat menderita, tidak berdaya menyelamatkan!”

Mahadewi Yaochi tertawa, “Semakin Anda ingin menolong mereka, mereka makin menghindar. Sang Buddha juga tidak berdaya menyadarkan orang yang tidak berjodoh!”

Saya sadar bahwa saya telah gagal, mereka akan mati di dalam proses tumimba lahir yang selamanya tidak terselesaikan, inilah kesedihan abadi saya!

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/

真實佛法息災賜福經

祈請蓮生活佛加持文：嗡・啞・吽・敬以清淨身口意・供養毘盧遮那尊・
法身佛眼佛母聖・報身蓮花童子身・～ 應身教主蓮生佛・三身無別大佛恩・
恭敬真佛大傳承・具足神通彌六合・～ 放光遍照於三際・一如無間能現證・
佛子時時常哀請・光明注照福慧增・～ 昔日釋迦來授記・阿彌陀佛殷付託・
彌勒菩薩戴紅冠・蓮華大士授密法・～ 祈請不捨弘誓願・救度我等諸眾生・
如是護念而攝受・祈請加持速成就・（過門鼓）
南摩毘盧遮那佛・南摩佛眼佛母・南摩蓮花童子・南摩蓮生活佛・
南摩真佛海會十方三世諸佛菩薩摩訶薩・（三稱）
～ 唸聖誥三遍：西方蓮池海會・摩訶雙蓮池・十八大蓮花童子・白衣聖尊・
紅冠聖冕金剛上師・主金剛真言界秘密主・大持明第一世靈仙真佛宗・盧勝
彥密行尊者・南無真佛會上諸佛菩薩摩訶薩・（三稱）
奉請二佛八菩薩：南摩法界最勝宮毘盧遮那佛・南摩西方極樂世界阿彌陀佛
・南摩觀世音菩薩摩訶薩・南摩彌勒菩薩摩訶薩・南摩虛空藏菩薩摩訶薩・
南摩普賢菩薩摩訶薩・南摩金剛手菩薩摩訶薩・南摩妙吉祥菩薩摩訶薩・南
摩除蓋障菩薩摩訶薩・南摩地藏王菩薩摩訶薩・南摩諸尊菩薩摩訶薩・開經
偈：無上甚深微妙法・百千萬劫難遭遇・我今見聞得受持・願解如來真實義
・蓮生活佛說「真實佛法息災賜福經」・如是我聞・一時大白蓮花童子・
在摩訶雙蓮池・坐於大白蓮花法座之上・周圍十七朵大蓮花・青色青光・黃
色黃光・赤色赤光・紫色紫光・各朵蓮花・微妙香潔・白蓮花童子・默運神
通・將一個摩訶雙蓮池・變化得格外金光燦爛・所有香花全部怒放・瑞草放
出香息・白鶴・孔雀・鸚鵡・舍利・迦陵頻迦・共命之鳥・均化金色・出和
雅天音・空中金色光・有淨妙天音來自虛空・諸世界香氣芬馥・空中金閣・
全生光華・遍敷金蓮・虛空之中天花飄散・（放掌）
爾時・摩訶雙蓮池・大大震動・無量諸天皆感受之・佛菩薩聲聞皆感受之・
均至摩訶雙蓮池・三十三天主均趕赴摩訶雙蓮池・集諸二十八天眾・帝釋・
梵王・八部四眾・廣說法要・爾時・三十三天主均趕赴摩訶雙蓮池・集諸二
十八天眾・帝釋・梵王・八部四眾・廣說法要・爾時・金蓮花童子現出大慧
光・白蓮花童子現出法界光・綠蓮花童子現出萬寶光・黑蓮花童子現出降伏
光・紅蓮花童子現出行願光・紫蓮花童子現出端嚴光・藍蓮花童子現出果德

光・黃蓮花童子現出福足光・橙蓮花童子現出童真光・諸天見之・大感驚異・於是帝釋從座而起・稽首向前對白蓮花童子而說・稀有聖尊・摩訶雙蓮池・以何因緣・現此大光華・大白蓮花童子說・當為汝等細說・帝釋說・聖尊威權最尊・惟願聖尊為眾宣說・一切人天咸知皈向・爾時・大白蓮花童子告帝釋及諸大眾說・善哉善哉・吾今為汝及末世眾生・有緣者於當來之世・咸共知之真實佛法及息災賜福之理・大白蓮花童子即說・諸佛菩薩救度眾生・有最勝世界・妙寶世界・圓珠世界・無憂世界・淨住世界・法意世界・滿月世界・妙喜世界・妙圓世界・華藏世界・真如世界・圓通世界・如今・將有真佛世界・於是佛菩薩聲聞緣覺及諸天眾聞聖尊開演真佛世界・知是過去現在未來之吉祥善逝大悲因果・是聖尊為眾生化身示現・各各歡喜得未曾有・稽首稱讚而說偈言・聖尊大慈悲・無上秘密尊・～過去早修證・離欲超凡間・～ 今創真佛界・憐愍諸群有・化身為教主・下降至娑婆・～ 善哉號蓮生・為眾廣宣說・～ 我等均已聞・當為大護持・爾時・聖尊大白蓮花童子告大眾・修行以無念為正覺佛寶・身清淨・口清淨・意清淨為法寶・依真佛上師為僧寶・聖尊告大眾・若有善男子・善女人・於每年五月十八日・沐浴齋戒・著新淨衣服・或於每月十八日・或本命生辰日・在密壇前・奉請二佛八菩薩・奉誦「真實佛法息災賜福經」隨心所求・自有感應・更能供養香花燈茶果・虔誠祈禱・咸得如意・聖尊告大眾・世間高官貴人沙門居士修道俗人等・若聞此經・受持讀誦・如是之人祿位最尊・壽命延長・求子得子・求女得女・獲福最是無量・是增益的大福寶經・若有先亡・怨親債主・未能得度・滯泄幽冥・若能持誦本經・印送本經・亡者昇天・怨親退散・現存獲福・若有男子女人・或被邪魔所侵・鬼神為害・惡夢昏亂・受持本經・施印本經邪鬼退藏・即得安樂・若有疾厄纏身・前世因果業報・鬼神病等・受持本經・印施本經・即得災厄消除・病源立解・若有惡運・官訟牽纏・囚禁獄繫但能持誦本經・印施本經・即得解除・凶殃殄滅・化為吉祥・若兩國爭戰・能持此經・立像供養・即得加威・戰無不勝・誦者・印者・施者・能一切吉祥如意圓滿・消除諸毒害・能滅生死苦・西方真佛海會・摩訶雙蓮池・大白蓮花童子・即於其中・而說咒曰：「嗡・咕⊠・蓮生悉地・吽・」（無數遍）
聖尊說此經已・帝釋及諸大眾・天龍八部四眾・恭敬作禮・信受奉行・
真實佛法息災賜福經終・

願以此廣印蓮花童子心咒功德迴向給

Erisnawati Wangsa

業障消除・大吉大利・身體健康・合家平安

Kolom Mantra

Kolom Mantra

Kolom mantra merupakan sarana pelimpahan jasa yang dapat di tujukan kepada siapa pun yang diinginkan dengan memanfaatkan Anumodana dari mencetak DharmaTalk dan selain itu juga akan dilakukan penyaluran jasa melalui Ritual Puja Api Homa yang dilakukan oleh Vajra Acarya Lian Yuan.

Dengan berpartisipasi dalam Kolom Mantra secara langsung juga ikut dalam menjaga keberlangsungan Majalah DharmaTalk dalam menyampaikan Buddha Dharma.

"...Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!"

~ Vajra Acarya lian Yuan~

Untuk pemesanan dan partisipasi
Hubungi:

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
telp. 0711-350798
email: dharma.talk@shenlun.org

Dharma Talk
Palembang

Dewa Yang Dapat Memberikan Berkah Dengan Cepat

Saudara sekalian langsung bertanya: Bagaimana dengan pekerjaan? Bagaimana dengan bisnis? Bagaimana caranya agar lancar? Sebenarnya Shizun sudah mengatakannya, adalah mengandalkan 'Dewa Bumi'.

Mengapa mengandalkan Dewa Bumi? Dewa Bumi akan melihat seberapa banyak karma baik yang telah anda perbuat, seberapa banyak karma buruk yang telah anda lakukan. Mereka bisa mengurusi itu, namun bukan berarti begitu anda memohon pada-Nya, Ia akan langsung menolong Anda, tidak semudah itu. Shizun mengajarkan berbagai Sadhana Dewa Rejeki ini masih harus melakukan Pertobatan, masih harus melaksanakan Sadhana Santika, terlebih dahulu melenyapkan karma buruk, dengan demikian baru bisa menambah berkah rejeki, kemudian melaksanakan Sadhana Dewa Rejeki respon spiritualnya barulah akan lebih cepat.

Anda memohon bantuan pada Dewa Bumi, yang terpenting adalah memberi persembahan pada Mereka setiap hari, bukan dengan tanggal 01 Imlek bahan persembahan diperbanyak, kemudian sampai tanggal 15 Imlek baru memberi persembahan lagi. Mengapa harus setiap hari memberi persembahan pada Mereka? Karena seandainya Anda dapat berhubungan dengan Dewa Bumi seperti sahabat, Mereka akan membantu Anda dalam berbagai urusan.

Dewa Bumi adalah Dewa yang paling dekat dengan dunia manusia diantara para Dewa lainnya.

Seandainya Anda menghormati Dewa Bumi, Dewa Bumi akan membantu Anda, membuat nasib anda menjadi baik, tiada sakit penyakit, banyak rejeki dan panjang umur. Seandainya ada manusia yang mendapat gangguan makhluk halus, japa mantra ini, makhluk halus akan menyingkir, bahkan akan mendapat hormat dari makhluk halus. Seandainya ada manusia, mendapat berbagai penyakit, japa mantra ini, segala penyakit akan lenyap, bahkan penyakit samasekali hilang, tubuh selalu sehat walafiat. Jika ada orang yang khusus menjapa mantra ini, menaati Pancasila dan Dasa Kusala Karma, di kelak kemudian hari tidak akan terjerumus ke dalam neraka dan tiga alam rendah, juga akan terlahir di dunia manusia dan Dewa menikmati kebahagiaan.

Seandainya Anda seorang yang berkebajikan, seperti biksu atau sadhaka yang bersadhana setiap hari, begitu Anda keluar rumah, Catur Maharajakayika, Dewa Naga Astagatra, Dewi Bermata Anak (童目天女), Dewa Angkasa (虛空神), Dewa Sungai dan Laut(江海神), Dewa Sumber Air (泉源神), Dewa Kali(河沼神), Dewa Tumbuhan (草樹木神), Dewa Rumah (舍宅神), Dewa Air, Dewa Api, Dewa Tanah (土神), Dewa Gunung, Dewa Bumi (地神), Dewa Istana (宮殿神), dan lainnya akan menyertai Anda. Begitu menjapa Mantra Dewa Bumi, semua Dewa-Dewa ini akan datang.

Mantra Dewa Bumi:
“Namo Samanto Mutonam. Om. Turu Turu. Tiwei Soha”
【南無三满多。母馱南。嗡。度魯度魯。地尾梭哈】

* * *

Dibawah ini adalah fungsi dari Mantra Dewa Bumi:

Santika (Tolak Bala)
a. Penyembuhan Penyakit
Mantra ini sangat manjur untuk segala penyakit kulit, seperti penyakit *Athlete's foot* (香港脚), berbagai infeksi jamur (頑癬, 白癬),eksim kering, dll. Banyak orang yang menderita penyakit kulit akan sembuh, karena mantra ini mengundang Dewa Berkah dan Kebajikan (福德正神) (ket: nama lain dari Dewa Bumi) memakan habis semua kuman di kulit (kulit didalam Lima Unsur (Logam, Kayu, Air, Api, Tanah) termasuk unsur Tanah.

b. Menghindari Wabah Penyakit
Ambil potongan bambu, buang kulit hijaunya, panjangnya 1 kaki 6 inci, semuanya 4 buah. Memotong bambu harus pada hari 'Cheng'. Tuliskan huruf Sansekerta dari Mantra Dewa Bumi. Pada hari 'Chu' sore, diberkati (開光), japa Mantra Dewa Bumi 108x, semakin banyak semakin baik. Pilih hari 'Ting', ditancapkan di empat penjuru, dengan cara seperti ini maka tidak akan ada wabah penyakit menyerang.

Paustika
a. Memohon Rejeki
Dalam Dharma Tantra ada cara untuk meningkatkan kekayaan sadhaka, karena ada sadhaka Tantra tertentu yang miskin, tidak cukup bekal hidup untuk melatih diri dengan tenang, demi ketenangan hati para sadhaka Tantra, maka ada Dharma untuk meningkatkan kekayaan, tiada kekhawatiran lagi atas banyak hal. Seandainya ada orang yang ingin memohon kekayaan, mantra ini paling bagus. Semua Dewa Berkah dan Kebajikan (福德正神) akan mengerahkan makhluk halus (Dewa dan Roh) untuk menolong orang itu, akan memperoleh perlindungan dan dukungan dari semua makhluk halus bumi (Dewa

dan Roh), memperoleh kekayaan yang sangat besar. Melakukan sadhana Dewa Rejeki akan memperoleh keberuntungan besar, harus berikrar sebagian besar kekayaan itu untuk pekerjaan sosial, dengan siklus karma yang demikian maka menanam berkah memperoleh kekayaan.

b. Dharma Paustika Empat Penjuru
Setiap orang mempunyai watak batin yang berbeda-beda, watak batin ini seandainya bersesuaian dengan watak batin dari Dewa Bumi timur, maka ia harus menyembah Dewa Bumi arah timur, pasti akan memperoleh berkah; kalau watak batin bersesuaian dengan Dewa Bumi barat maka sembahlah Dewa Bumi arah barat; dan seterusnya...ini disebut Dharma Paustika Empat Penjuru.

Yang shio tikus, kerbau, cocok menyembah Dewa Bumi arah tenggara.
Yang shio macan, cocok menyembah Dewa Bumi arah selatan.
Yang shio kelinci, naga, cocok menyembah Dewa Bumi arah barat daya.
Yang shio ular, cocok menyembah Dewa Bumi arah barat.
Yang shio kuda, kambing, cocok menyembah Dewa Bumi arah barat laut.
Yang shio kera, cocok menyembah Dewa Bumi arah utara.
Yang shio ayam, anjing, cocok menyembah Dewa Bumi arah timur laut.
Yang shio babi, cocok menyembah Dewa Bumi arah timur.
Dewa Rejeki Lima Penjuru, setiap orang boleh menyembah, tidak ada pantangan tertentu, hanya setiap Dewa Rejeki mempunyai kegunaannya masing-masing:
Dewa Bumi arah timur menjaga ketenangan dan kedamaian.
Dewa Bumi arah barat melenyapkan bencana.
Dewa Bumi arah selatan menambah panjang umur.
Dewa Bumi arah utara membantu kelancaran urusan.
Dewa Bumi arah tengah menambah kekayaan.

Seandainya tidak memiliki altar, cukup dengan menghadap ke arah yang sesuai dengan diri sendiri, menyembah dengan anjali setulus hati, atau dengan persembahan dupa, bunga, buah, permen juga boleh, secara umum Dewa yang tingkat spiritualitasnya rendah kebanyakan tidak bervegetarian, dengan persembahan nasi dan lauk pauk sudah boleh. Ditambah dengan kertas sembahyang Sifang Jin (四方金) dan kertas Ruyi Jin (如意金), kertas Qifo Jin (七佛金), hasilnya akan semakin besar, kertas Tujuh Budha dan Kertas Pengabul Keinginan dijapakan dulu dengan Maha Karuna Dharani, merupakan 'Sadhana Dharani Paustika' (增益陀罗尼法) Simabandana (Pembatasan Sakral) Membatasi daerah dengan Vajra Salib.

Dalam Dharma Tantra, kalau mengadakan acara peresmian pembukaan tanah untuk mendirikan bangunan, harus menyembahyangi Dewa Bumi, caranya adalah dengan menjapa Mantra Dewa Bumi untuk mengundang Dewa Bumi, pada saat menjapa mantra disertai dengan visualisasi bumi merekah, Dewa Bumi berwarna kuning muncul dari dalam bumi, duduk didepan anda, sadhaka yang memegang Vajra Lima Sula (五鈷金刚杵) mengadhistana Dewa Bumi dengan menyentuhkannya ke kepala Beliau, sang Dewa Bumi menjadi sangat bahagia setelah diadhistana kembali ke dalam bumi, inilah Dharma Tantra menyembah Dewa Bumi. Kemudian Vajra itu ditaruh di tengah tanah tempat bangunan akan dibangun, pertama melintang kemudian membujur, membentuk sebuah Vajra Salib, kemudian visualisasikan Vajra Salib menjadi besar sekali diatas tanah bangunan, tanah bangunan itu berubah menjadi tanah karma Vajra Salib. Tanah bangunan yang telah dilakukan simabandana secara ini menjadi luar biasa kuat, makhluk halus jahat apapun tidak akan dapat masuk daerah karma Vajra Salib ini. Selain itu dapat pula memohon sebuah Fu Pembuka Tanah untuk menambah kekuatan dan kemanjuran.

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 10-08-2013, Ling Shen Ching Tze Temple~

Tidak Mengerti Sadhana Tantra, Melakukannya Ibarat Meneguk Racun Mengerti Sadhana Tantra, Melakukannya Ibarat Meneguk Amrta

Yidam kebaktian kita hari ini adalah Amitabha. Kita semua tahu Amitabha, namun tidak tahu makna terdalam-Nya, tidak tahu di mana makna paling rahasia-Nya; sebenarnya di mana rahasia Tathagata Amitabha? Siapapun bisa japa "Namo Amituofo", selama itu umat Buddha, begitu bertemu, "Amituofo!" Daratan China japa "O (Bahasa Taiwan: hitam) mituofo", seperti menghitam. Kita Tantrika berpendapat, harus japa "Amituofo" baru benar, nada ringan "A", bukan nada berat "Omituofo", semua dicelakai oleh film, bhiksu palsu di film-film bertemu japa "Omituofo". Sebenarnya kata ini mengandung makna rahasia. Saya tadi sempat mengatakan, "Cahaya tak terhingga, umur tak terhingga", ini adalah makna rahasia-Nya. Umur-Nya tidak terhingga, cahaya-Nya tidak terhingga, menerangi semua penjuru, semua bisa terpancar, ini adalah makna rahasia-Nya. Kita umat Buddha harus mengerti setiap Buddha, Amitabha tetap Buddha raja obat, bukan hanya Bhaisajyaguru Bddha baru dapat menyembuhkan. Timur dan barat, di alam suci Avatamsaka tidak ada perbedaan, tidak ada timur, barat, selatan, utara, hanya demi kepentingan menyeberangkan insan, baru dibedakan, baru bervariasi. Sebenarnya, semua adalah satu warna, alam suci yang sama, tidak ada perbedaan.

Hari ini kembali mengulas Trekcho, dilengkapi lagi. Lebih dulu menceritakan 3 lelucon, dalam lomba mengarang, judul yang dituliskan guru adalah "Susul-menyusul", seorang anak mengarang, "Pulang

kantor, ayah susul menyusul pulang." Penilaian guru, "Sebenarnya kamu punya berapa ayah?" Jadi, "susul menyusul" juga tidak boleh ditulis sembarangan. Selain itu, ada guru yang mengemukakan judul karangan, "Salah satu", seorang anak menulis, "Salah satu kaki kiri saya terluka." Penilaian guru adalah, "Apakah kamu lipan?" Begitu banyak kaki, ini juga lelucon. Guru mengemukakan sebuah judul, "Ternyata", seorang anak pun menulis, "Ternyata, ia adalah ayah saya." Penilaian guru, "Mohon ibu perhatikan sebentar." Kita mengulas Trekcho, Trekcho diterjemahkan ke Bahasa Han menjadi "dihentikan segera", jika dihentikan segera, maka tidak ada lagi 3 lelucon di atas, 3 lelucon di atas itu menunjukkan kebimbangan. Namun, Trekcho adalah selamanya, penentuan, tidak ada jawaban kedua.

Ada semacam disebut 4 yoga, kita mesti berhasil dalam 4 jenis yoga, baru akan mendekati Trekcho. Keempat jenis yoga harus menetap dengan tenang, dengan kata lain, kita mesti bermeditasi di tempat itu. Yoga pertama Trekcho, disebut "menetap dengan tenang di Semeru". Arti dari "menetap dengan tenang di Semeru" adalah Anda harus seperti Gunung Semeru, menetap dengan sangat tenang. Gunung Semeru dalam Agama Buddha melambangkan pusat seluruh dunia, ia berdiri kokoh, di bawah terhubung ke tanah, di tengah mengecil, di atas menyembul sebuah panggung datar, bentuknya seperti pingang dan bagian atas tubuh beautiful lady, bentuk Gunung Semeru sangat istimewa, di dalam Sutra Buddha mengilustrasi seperti ini. Arti dari "menetap dengan tenang di Gunung Semeru" adalah Anda harus seperti Gunung Semeru menetap di sana tidak goyah, dengan kata lain, pikiran Anda menetap di sana tidak goyah, termasuk wujud luar, juga menetap di sana, seperti sebuah gunung, semua tidak goyah, dengan kata lain "menetap dengan tenang di Gunung Semeru", hampir mendekati Trekcho menghentikan segera.

Dulu, saya pernah menulis artikel, saat itu Mahaguru di Loteng Lingxian, bersadhana di Ballard, Seattle, Amerika Serikat, saya juga pindah ke beberapa tempat. Tempat pertama adalah Ballard, di sana bertapa kurang lebih 3 tahun, saat itu siswa tidak banyak, karena siswa jauh di Taiwan, juga tidak ada usaha yang bisa dijalankan. Saya minta sebuah meja pada Acarya Lianhuo. Acarya Lianhuo bertanya pada saya, "Buat apa Anda mau sebuah meja?" Saya mengatakan bahwa saya mau menaruh sebuah meja di ruang tamu, gelar sebuah tempat di sana, barangkali ada orang akan datang berkonsultasi. "Konsultasi?" Acarya Lianhuo pun tertawa, "Jangan gelar lagi, karena di sini adalah Ballard, Seattle, Amerika Serikat, di sini, selain kita, tidak ada siswa lain." Sungguh, saat itu tidak ada siswa, seorang pun tidak ada. Saat saya ke Seattle, pertama-tama tinggal di Ballard, *no friends* tidak ada teman, *no students* tidak ada siswa, *I am master Lu*, *but no students*, walaupun saya adalah Mahaguru Lu, namun, saya tidak punya siswa, nobody knows tidak ada yang tahu. Saya sendirian di sana sangat kesepian, terpaksa bertapa. Saat sedang bertapa, meditasi sangat mudah, mengapa? Saya tinggal di 10th Ave. Jalan raya ke-10, 80th street, saat itu saya keluar melihat sebentar, bahkan sebuah kendaraan pun tidak ada; begitu pintu rumah saya dibuka, seekor anak kucing pun tidak ada. Sehingga di Loteng Lingxian, yaitu ruang baca di atas, saya pun duduk bertapa dan bermeditasi di sana. Begitu bermeditasi, aduh? Sekujur badan saya membeku tak bergerak, berubah menjadi sebuah gunung besar, duduk diam di sana, sekujur badan saya seakan-akan berubah menjadi gunung tidak goyah. Saat ini, ada dua hantu mahabala yang menjelajah di angkasa lewat di Loteng Lingxian, Mereka berkata, "Aduh? Aneh, kapan di sini ada sebuah gunung?" Mengapa kita tidak tahu? Kita terbang begitu lama, tidak pernah melihat di Ballard ada sebuah gunung besar." Bagaimana? Tentu harus terbang mengitari gunung. Ada sesosok hantu berkata pada hantu lain, "Bukankah Anda hantu mahabala? Satu tapak Anda bisa menerjang

Gunung Hua, pha! Gunung Hua pun terbelah, mengapa Anda tidak memberikannya satu tapak?" Hantu mahabala berpikir sejenak, benar juga, "Apa hebatnya gunung ini! Saya sendirian menerjang Gunung Hua, pha!" Tangan hantu mahabala ini membengkak, namun, gunung ini tidak goyah sedikit pun. Hantu satu lagi berkata, "Begini saja, saya bawa sebuah botol pusaka, Anda sedot gunung ini, karena gunung ini begitu kukuh, biarlah gunung ini disedot ke dalam botol pusaka." Hantu ini pun japa mantra Om Mani Padme Hum Ji Ji Ru Lv Ling, dipikirnya gunung bisa masuk ke dalam botol pusaka, tak disangka, gunung ini tetap tidak begerak. Pusaka-Nya tidak berguna. Kedua hantu pun berkata, "Sudahlah! Kalau begitu, terbang mengitari gunung saja!" Oleh karena itu, Mereka terbang mengitari gunung. Apa artinya? Anda harus melatih diri hingga berubah menjadi sebuah Gunung Semeru, siapapun tidak dapat menggoyahkan Anda, masalah apapun tidak dapat mempengaruhi Anda, ini barulah meditasi. Anda dapat bermeditasi hingga sepenuhnya tidak goyah, ibarat sebuah Gunung Semeru, meditasi demikian muncul, baru berarti Anda sendiri benar-benar di dalam samadhi, baru benar-benar disebut menetap dengan tenang dalam kondisi tidak goyah, tidak ada benda yang dapat menggoyahkan Anda. Namun, di dunia manusia juga sulit dikatakan, dulu, bukankah saya pernah menceritakan sebuah lelucon? Saat gempa bumi dahsyat di Sichuan, ada empat orang nenek sedang main mahyong, "Gempa bumi!" Gempa bumi sangat dahsyat, seorang nenek pun berdiri dan berkata, "Saya lihat sebentar." Ia buka jendela dan melihat, wah! Bangunan itu juga gempa, bangunan ini juga gempa, ia berkata, "Tidak apa-apa! Semua sedang gempa, kita lanjut main! Pokoknya di mana pun sedang gempa." Oleh karena itu, gunung juga bisa gempa. Pembinaan diri Mahaguru walaupun seperti Gunung Semeru, sangat kokoh tidak goyah, namun, juga takut dua macam gempa, kalian pikirkan saja, apa saja dua macam gempa tersebut, tidak boleh diutarakan di sini. Harus "menetap dengan tenang di Semeru", harus seperti

Gunung Semeru tidak goyah, siapapun goyah, Anda tidak goyah, apapun yang terjadi di luar, Anda tidak goyah.

Trekcho kedua disebut "menetap dengan tenang ibarat laut". Bukankah laut itu bergolak? Mengapa dapat "menetap dengan tenang ibarat laut"? Anda tahu, laut adalah satu rasa, hanya ada satu rasa, rasa apa? Air laut itu asin, hanya ada satu rasa, air laut tidak manis, juga tidak asam, juga tidak pedas, air laut hanya satu rasa, Buddhata ibarat air laut, hanya ada satu rasa, hanya ada satu. Oleh karena itu, saya menulis sebuah gatha, yaitu "Buddhata ibarat laut, dunia manusia ibarat ombak, kita mengembara di tengahnya, pada akhirnya tetap kembali ke laut." (Mahaguru bernyanyi) Laut itu satu rasa, harus menetap dengan tenang di laut, Anda tidak ada diri Anda, Anda adalah Buddhata, Anda hanya satu rasa, tidak ada yang namanya Anda, saya, dia, pada akhirnya harus kembali ke laut, hanya satu rasa, itulah Buddhata. Anda harus mengerti Buddhata, ketika Anda mengerti Buddhata adalah pencerahan, Trekcho justru menghendaki Anda mencapai pencerahan, satu rasa ini mendekati Buddhata. Satu lagi adalah "menetap dengan tenang dalam semua perwujudan", yaitu bebas leluasa. Anda dalam melatih diri, dalam melatih Trekcho, biasanya, daya gaib yang muncul, menghasilkan banyak terang, akan menghasilkan berbagai macam sensasi. Namun, Anda jangan heran, terhadap setiap sensasi, Anda harus menetap dengan tenang di dalam semacam sensasi. Itu sebabnya, sensasi apapun yang muncul, Anda juga harus menetap dengan tenang di dalam sensasi tersebut, namun, juga tidak terpengaruh, inilah "menetap dengan tenang dalam semua perwujudan". Misalnya, Mahaguru sekarang berumur 70 tahun, tidak tampan dan gagah lagi seperti saat berumur 20 tahun lebih. Ketika saya tampan dan gagah, rambut saya disisir menyamping, menutupi setengah bagian alis, begitu rambut dihempas, sangat gagah. Sekarang sekali hempas? Rambut hilang. Namun, biarpun Anda berambut, atau tidak berambut,

Anda menetap dengan tenang dalam kondisi tersebut, tidak ada perbedaan.

Saat saya kecil, juga sangat bandel, panjat atap, panjat tembok, kemudian loncat dari atap ke ruang istirahat, di tengahnya berjarak sangat jauh, siut! Saya pun loncat melewatinya, "melayang di angkasa" dalam novel silat, juga menguasai "tiga langkah menangkap jangkrik", "terbang di atas rumput", terbang sebentar di atas rumput lalu turun lagi, saat itu sangat polos, sekarang juga sangat polos, juga seperti kanak-kanak. Saya menetap dengan tenang di dalam pikiran bocah. Walaupun rupa kanak-kanak telah lewat, rupa yang gagah juga telah lewat, sekarang? Rupa yang dewasa juga muncul, dengan adanya keriput, memperhatikan keriput sendiri, karena saya "menetap dengan tenang dalam perwujudan", menetap dengan tenang dalam kondisi diri sendiri yang sebenarnya. Tidak apa-apa, "menetap dengan tenang dalam perwujudan", namun hati tidak goyah.

Mari cerita sebuah lelucon, di dalam hutan ada dua ekor kelinci kebetulan bertemu, mengobrol masalah hutan akhir-akhir ini. Ada seekor kelinci berkata, "Tahukah kamu? Akhir-akhir ini di hutan muncul virus baru, begitu kelinci terserang, akan mengalami halusinasi, menjadi gila." Kelinci satu lagi sangat terkejut dan berkata, "Kamu sudah gila? Kita kan singa!" Akhir-akhir ini, di Taiwan juga ada semacam virus baru, yaitu penyakit anjing gila, saat meninggal dunia akibat terserang penyakit anjing gila, sepertinya seluruh tubuh bisa gemetaran, bahkan begitu terserang, jika tidak segera disembuhkan, seratus persen akan meninggal dunia, sudah lebih dua puluh kasus. Biasanya, kelinci berpikir dirinya adalah singa, itu sudah tidak benar. Tantra ada sebuah peribahasa, mengatakan, "Tempat yang dilompati singa, kelinci tidak boleh ikut-ikutan melompat." Karena saat singa melompat, melompat sangat jauh, jika kelinci ikut melompat bisa mati terjatuh.

Ajaran Tantra juga sama, ada sebagian yang beracun, Anda adalah kelinci, Anda meneguk sadhana Tantra, Anda pun bisa mati keracunan. Jika Anda adalah singa, Anda meneguk sadhana Tantra, sadhana Tantra ini adalah amrta. Aneh sekali, racun dan amrta itu berlawanan. Namun, jika Anda tidak tahu metode, Anda melakukannya, sama halnya dengan meneguk racun, Anda pun mati. Jika Anda mengerti metode, Anda melakukan, Anda pun ibarat meneguk amrta, Anda akan berhasil. Oleh karena itu, Sadhana Tantra tidak boleh ditekuni sembarangan, ibarat Anda tidak mengerti aturan, menekuni asal-asalan, juga tidak boleh. Karena Anda telah berhasil, Anda menekuninya, Anda pun mendapatkan amrta. Namun, orang lain menekuninya, akan mati keracunan, sadhana Tantra juga demikian. Oleh karena itu, pertama, Anda mesti memiliki abhiseka yang sejati, ada Acarya sejati yang mengajari Anda, Anda benar-benar mendapatkan abhiseka, Anda benar-benar mulai menekuni, jangan sekali langsung menekuni sadhana paling tinggi. Ada orang berpikir, "Saya mau menekuni Buddha Atarma, saya mau memohon abhiseka Buddha Atarma." Menulis surat pada saya memohon abhiseka Buddha Atarma. Akan tetapi, sebenarnya Anda adalah raja singa atau kelinci? Inilah letak permasalahannya. Jika, Anda adalah seekor kelinci, Anda menekuni Buddha Atarma, Anda pun meneguk racun; jika Anda adalah seorang raja singa yang melatih diri, Anda menekuni Buddha Atarma, Anda pun mudah sekali kontak yoga. Demikianlah kita menekuni ajaran Tantra, tidak boleh orang ini menekuni sadhana ini, Anda pun ikut-ikutan menekuni sadhana ini. Shri Simha membagikan Sadhana Dzogchen menjadi Tantra Luar, juga merupakan Sadhana Dzogchen; Tantra dalam juga merupakan Sadhana Dzogchen; Sadhana rahasia juga merupakan Sadhana Dzogchen, Sadhana sangat rahasia juga merupakan Sadhana Dzogchen. Pertama kali, Anda tidak boleh menekuni Sadhana sangat rahasia, tidak boleh menekuni Sadhana rahasia, Anda mesti mulai dari Tantra luar, kemudian Tantra dalam, kemudian menekuni rahasia, kemudian

baru menekuni paling rahasia, keempat tingkatan Sadhana Dzogchen ini dibagikan oleh Shri Simha. Jika setiap "rahasia", Anda tidak ada kontak yoga, Anda jangan melompatinya, singa dapat melompat, Anda tidak boleh melompat, ini justru harus "menetap dengan tenang dalam perwujudan". Karena Anda berada dalam Maha Yoga, Anda pun menetap dengan tenang di Maha Yoga, menekuni Maha Yoga hingga kontak yoga. Jika Anda di Anu Yoga, Anda pun menekuni Anu Yoga, Anda jangan loncat menekuni Ati Yoga, sebaiknya melatih setahap demi setahap.

Selanjutnya, harus menetap dengan tenang di dalam terang. Karena Anda telah mencapai kondisi tidak tergoyahkan, satu rasa dan muncul daya gaib, jika Anda dapat menetap dengan tenang, Anda pun dapat menetap dengan tenang di dalam terang, yaitu cahaya yang Anda wujudkan, Anda pun menetap dengan tenang di dalam terang. Inilah keempat yoga Trekcho, bagaimana "menetap dengan tenang di Semeru", bagaimana "menetap dengan tenang ibarat laut", bagaimana "menetap dengan tenang dalam perwujudan", dan bagaimana menetap dengan tenang di dalam terang, ini disebut empat jenis yoga.

Trekcho juga masih ada 3 macam, apa saja? Disebut "trimoksa", tiga jenis pembebasan. Kita menekuni ajaran Tantra, terutama untuk mencapai pembebasan. Ada sebuah lelucon, pembebasan di peternakan, kuda berkata pada sapi, "Saya sangat merindukanmu, I miss you." Sapi berkata, "Me too saya juga sangat merindukanmu." Kuda melanjutkan, "I love you very much saya sangat mencintaimu." Sapi menjawab, "Me too saya juga sangat mencintaimu." Saat ini, kuda merasa tidak boleh kehilangan kesempatan, berkata, "Can I kiss you? Bolehkah saya menciummu?" Sapi menggeleng, berkata, "No tidak boleh." Kuda sangat sedih dan bertanya, "Why mengapa?" Sapi pun agak malu dan berkata, "Ibu saya berkata, kepala sapi tidak boleh berhadapan dengan

mulut kuda." Mengatakan No berarti belum terbebaskan, di hati masih ada keberatan. Keberatan apa! Kiss ya kiss, keberatan apa? Benar tidak? Lagipula tidak bisa melahirkan anak! Cium ya cium, hanya kulit gatal saja, tidak ada apa-apanya. Kadang-kadang, ada semacam keberatan, yaitu diri sendiri belum mencapai kondisi pembebasan. Kondisi pembebasan yang sesungguhnya adalah tidak ada keberatan, apapun tidak ada, masih keberatan apa? Mahaguru ingin sekali memperlihatkan dua titik pada Anda semua, Acarya Lianzhe di Taiwan Lei Tsang Temple mengatakan, "No! Jangan!" Teriak sangat tragis, Beliau keberatan, sedangkan Mahaguru tidak ada keberatan sedikit pun, lepas ya lepas! Apa hebatnya! Paling-paling kalian semua melihat, saya sendiri juga tidak rugi! Kalian juga tidak untung, orang yang keberatan terlalu banyak, oleh karena itu, masih tidak ada kesempatan. Jadi, lain kali, saat saya melakukan palang sejajar, saya mau berbaju berdada rendah. Mahaguru tidak keberatan, tidak seperti banyak orang, semua keberatan, benar tidak? Keberatan itu tidak baik! Sungguh, hati yang polos. Sadhaka seagung itu, sadhaka, masih keberatan apa? Tidak ada yang perlu keberatan! Sungguh! Asalkan Anda terbebaskan sepenuhnya, apapun kritikan orang lain terhadap kita, sapu semua hingga bersih. Saat datang musim gugur, daun maple memerah, daun maple banyak, daun-daun ini disapu bersih, suasanan hati Anda sendiri sangat bersih, Anda adalah orang yang terbebaskan, Anda pun tidak ada keberatan lagi. Seperti saya kiss Ping'er, bunyi kiss sangat keras, kiss ke langit, bunyi kiss sangat keras, saat tidak ada Ping'er, saya kiss siapa? Tidak ada orang mengatakan, "Kiss saya." Anda adalah seorang sadhaka agung, takut apa? Apa yang ditakutkan, ini disebut "walau Gunung Tai rubuh di depan kita, wajah tidak memucat". Wajah tidak akan ketakutan, karena Anda telah mencapai keberhasilan dalam sadhana, Anda telah memahami hati dan menyaksikan Buddhata, meninggal dunia ya meninggal dunia, shiu! Hilang, Anda masih keberatan apa? Tidak ada yang perlu keberatan. Oleh karena itu, yang

keberatan itu hatinya tidak bersih, sehingga ada keberatan. Jika Anda tidak dapat menetap di dalam terang, berarti Anda belum mencapai tahap pembebasan, Trekcho adalah pembebasan.

Trimoksa yang pertama, yaitu "tiada jati diri". Benda apa yang ada jati diri? Orang awam ada jati diri, pembebasan sejati tidak ada jati diri, semua benda di dunia ini tidak ada jati diri. Menurut Anda, apakah rumah ada jati diri? Tidak ada! Rumah itu dibangun dari kayu, paku, semen, ubin, dan semua pilar, jika rumah diurai, maka tidak ada jati diri lagi. Seperti gantha ini, apakah ada jati diri? Ada, fungsinya adalah berbunyi Tong, inilah sifatnya, namun, asalkan ia masih mengandung tembaga, apakah ada jati diri? Saat gantha diuraikan atom tembaga, ia tidak ada jati diri lagi. Jadi, di dalam Sutra Vajracchedika Praj-na-paramita mengatakan "pinda-graha". Apa itu "pinda-graha"? Manusia itu sendiri tidak ada jati diri, namun setelah "pinda-graha", maka sudah ada jati diri. Tanah, air, api, angin, akasa, dan kesadaran Anda masuk, Anda pun menjadi diri Anda, Anda pun menghasilkan jati diri sendiri. Jika Anda mau terbebaskan, maka, tanah, air, api, angin, dan akasa diuraikan, Anda pun menjadi tidak ada jati diri. Apa itu jati diri? Saya jelaskan secara sederhana, semuanya tiada jati diri. Mari cerita sebuah lelucon, sebuah lelucon membuat kalimat, judulnya adalah, "sangat...dan sangat..." anak-anak menulis, "Kaki ibu sangat halus dan sangat kasar." Penilaian guru, "Sebenarnya halus atau kasar?" Ada orang sangat ceroboh, ada orang bekerja sangat teliti. Seperti Acarya Dehui, ia adalah seorang yang bekerja sangat teliti. Setiap masalah masuk dalam pikirannya, berubah menjadi 1000 jenis masalah. Ia bisa berpikir banyak, ia akan berpikir, "Apakah masalah ini berhubungan dengan politik? Ada lagi, apakah berhubungan dengan organisasi? Apakah masalah ini akan berpengaruh pada Ling Shen Ching Tze Temple? Apakah masalah ini akan berpengaruh pada umat? Ia akan memikirkan banyak hal yang sangat halus. Istilah Bahasa Inggrisnya

disebut *picky*. Namun, teliti ada kebaikan dari teliti, ia berpikir sangat jauh, itulah sifatnya, sifatnya adalah sangat teliti, itu karena ia banyak membaca novel detektif. Detektif bisa berpikir, "Ini jejak kaki siapa? Jejak kaki bebek? Jejak kaki ayam? Jejak kaki anjing? Jejak kaki manusia? Jejak kaki anak kecil?" Dari sebuah jejak kaki, ia bisa berpikir banyak, inilah sifat Acarya Dehui. Bagaimana dengan Mahaguru? Meredamkan masalah, "jangan berpikir terlalu banyak, lakukan saja." Saya ini tergolong "lakukan saja", tidak peduli yang lain, saya tidak peduli! Aduh! Salah ya salah! Tidak peduli, saya tidak peduli! Bagi saya, lebih dulu melakukan, setelah melakukan, begitu bertemu masalah, baru atasi, ini baru disebut pembebasan! Seperti watak Acarya Dehui, jika mau terbebaskan, harus diatasi satu demi satu! Benar juga! Satu demi satu diatasi, merasa cukup, maka teratasi dan terbebaskan. Mahaguru tidak demikian, Mahaguru sekali langsung terbebaskan. Ini juga karakter, merupakan masalah watak. Namun, pembebasan yang sejati adalah "tiada jati diri", tidak ada jati diri.

Di sini ada sebuah lelucon, presiden Amerika Serikat sering mengalami bahaya dilempari sepatu, namun, mereka dapat dengan humoris membuyarkan kecanggungan saat itu. Saat George Bush masih menjabat, pernah dilempari sepatu, ia tertawa dan berkata, "Kelihatannya, ekonomi Amerika Serikat lumayan juga, kalau tidak, tidak akan melempar sepatu kulit buaya semahal ini." Sampai George W. Bush, juga dilempari sepatu, saat itu George W. Bush sangat kegirangan, "Bagus, ayah saya masih menyimpan sebelah sepatu kulit buaya, sekarang sudah menjadi sepasang." Ini adalah humor, humor ini juga semacam pembebasan. Kita tidak ada salahnya mengatasi setiap hal dengan humor, ini adalah semacam pembebasan! Harus mengerti apa itu pembebasan. Ketika di dalam hati Anda masih melekat, Anda mesti melepaskan kemelekatan ini. Ada orang tidak mampu lepas dari asmara, seorang pria mencintai seorang wanita, namun, si wanita tidak

mencintainya, rela mati daripada dipermalukan, sehingga mencari cara menyiram si wanita dengan asam belerang, semua akan terjadi. Atau seorang wanita mencintai seorang pria, si pria juga tidak menghiraukannya, sangat merepotkan. Perpisahan antara pria dan wanita mengandung pengetahuan yang luas, pria dan wanita mau berpisah, benar-benar sangat sulit, karena, jika satu pihak tidak mau berpisah, maka menjadi semacam kemelekatan, ia akan iri pada Anda seumur hidup, cemburu pada Anda seumur hidup, mencelakai Anda seumur hidup, tetap menggigit erat Anda, seperti penyakit *crazy dog* anjing gila, menggigit kaki Anda, mutlak tidak akan lepas.

Lima tahun, sepuluh tahun, bahkan seumur hidup, menggigit Anda seumur hidup, dan tidak akan lepas. Seperti guntur yang bergemuruh di Seattle kemarin, guntur tidak lepas, menggigit erat, cinta demikian sangat menakutkan, sungguh. Jika, Anda mengerti pembebasan, maka akan berpikir bahwa di dunia ini rumput harum ada di mana-mana, mengapa hanya mencintai sebatang bunga? Benar tidak? Anda tidak mampu mencintai orang ini, lebih baik Anda mencintai orang lain! Bukankah terbebaskan? Jika bahkan ini pun tidak dapat dicintai, cintailah orang lain! Jika, yang lain juga tidak dapat dicintai, bagaimana? Paling tidak, Anda masih bisa mencari sebuah klub malam pembebasan!? Benar tidak? May I buy a drink for you? Saya boleh traktir Anda minum segelas? Benar tidak? Karena, ia juga tidak menemukan pria baru di sini! Anda juga tidak menemukan wanita, Anda baru pergi ke klub malam! Anda pun mengatakan May I buy a drink for you? Keduanya saling bertatapan, lumayan, bukan! Saling menaruh iba dengan penyakit yang sama, demikian juga lumayan, ini juga semacam pembebasan! Harus mengerti pembebasan, baru tidak akan menggigit erat orang yang Anda cintai, tetap harus ada cara pembebasan. Trekcho mengajarkan kita cara pembebasan. Namun, sebenarnya, yang paling sulit dipisahkan dan paling sulit direlaikan adalah asmara,

terutama mencintai hingga titik ekstrim, iri dan cemburu akan datang bersamaan. Namun, jangan terlalu serius, maka tidak apa-apa, justru karena ada cinta maka ada iri dan cemburu, benar tidak? Anda mencintai terlalu berlebihan, orang yang Anda cintai malah tidak mencintai Anda, cemburu dan iri akan menjadi peristiwa yang sangat mengerikan, peristiwa ini tidak dapat terbebaskan. Jadi, berpisah adalah sebuah masalah yang sangat sulit. Ketahuilah ada sebuah cara, mau berpisah, jika tidak menemukan alasan, boleh menggunakan cara ini, jika si wanita mau berpisah dengan pria, gunakan ekspresi yang sangat menyedihkan datang ke tempat si pria, katakan padanya, "Saya sudah terkena kanker payudara, bahkan sudah menyebar ke payudara satu lagi, kedua payudara harus dibuang." Kemudian, si wanita pun pergi, pulang, jika si pria masih menelepon Anda, artinya ia sangat mencintai Anda. Saat ini, si pria berpikir, "Kedua payudara sudah tidak ada, apakah saya masih mencintainya?" Ia akan mempertimbangkan sejenak. Jadi, cara ini masih bisa digunakan, ada lagi, jika si pria tidak mencintai si wanita, ia juga bermurung, "Sayang, maaf, saya one night stand." Si wanita berkata, "Tidak apa-apa one night stand, saya masih mencintaimu." "Namun, saya terkena AIDS." Ah! Jika si wanita masih mencintai Anda, oh! Itu adalah cinta sejati, luar biasa, hebat. Biasanya, jika terkena AIDS, "Saya masih menikah denganmu?" Ia akan mempertimbangkan. Berpisah juga ada 2 cara.

Apa yang dimaksud pembebasan? Pembebasan itu ada caranya, "tiada jati diri" adalah sebuah cara, di dalam Trekcho dikatakan, ini adalah sebuah cara yang sangat baik, sekian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

阿彌陀經釋要

八聖道

「八聖道分。如是等法。其土眾生。聞是音已。皆悉念佛、念法、念僧。」

今天晚上繼續今天晚上繼續講《阿彌陀經》，上個禮拜六我們講的是「七菩提分」，今天晚上講「八正道」。這當中提到一個「正」字，也就是所謂正道，就是走在一個正確的道路上，我們修行就是要走在一個正確的道路上。

所謂八正道就所課八正道就是把正道分成八種道理來講：

第一個講的是「正見」，這個「見」字就是「見解上的正確」，釋迦牟尼佛剛開始說法時是講四諦法，四諦就是苦、集、滅、道，也就是說你明白了苦、集、滅、道的道理，就是一種「正見」。釋迦牟尼佛最早講的佛法是四諦法，最後講的佛法也是四諦法。

第二個就講「正思」，「正思」就叫做「正思惟」，也就是說你的

思想非常的正確。這個思想非常的正確，是因為你自己由四諦法的正見，而引發下去的思想，就是正確的思想，叫做正思惟。「正見」與「正思」，一個是正當，正確的見解，一個是正當、正確的思想。

第三個就是講「正語」，平時我們說出來的話都是非常公正，而且是非常正確、有理智的，叫做「正語」。這當中所謂的「正語」又包括不能講綺語，什麼叫做綺語呢？有時候很難解釋這個綺語。以前我們剛剛開始學英語的時候，有的老師會說：「你們學英語最好從綺語（色情的話）開始學。」為什麼英語老師叫我們從色情的話開始學？因為比較吸引人的關係。以前我在大學時代，有一個同學他經常看英文小說，他是很認真的學英語，看不懂的馬上查字典。我說：「你怎麼會那麼認真？」他說：「因為那是黃色小說。」它情節很吸引人，容易誘導他學習的興趣。如果是正當的英語他看不下去，只有黃色小說拿來查字典他會很認真，這種小說裡面的對話叫做綺語。

「正語」還有最重要的一點就是「不兩舌」，這一點很重要，因為兩舌是很可怕的。我發覺人世間，喋喋不休的人很多，中國人講的：「張家短、李家長。」他一下子跑到那一家講這一家，一下子跑到那一家講這一家，這個就叫兩舌，正語的人他不兩舌。其實世界上要找一個正人君子很少，人都是有缺點，我們身為一個修行人要隱惡揚善，學人家的長處，不宜揚人家的短處，這樣才能夠真正學習到「正語」。我想以前孔老夫子講的：「惟女子與小人難養。」大概指的都是正語。我以前看過一本書，好像七代同堂、三代同堂、幾代同堂啦，其中共同的一句話是「不聽婦人言」。因為你聽了婦人之言，那完了，半代都沒有辦法同堂。當然啦，男生有的時候也會有兩舌出現，但是女生兩舌的比較多一點，因此男生跟女生同樣要守住「正語」。

還有一種更糟糕的是「惡口」，嘴巴講出來的都是罵人的三字經，五字經（好像沒有五字經），英語有四字經，這都是不好的。因為這是屬於偏離的，不是正語。

修行為什麼教大家唸佛呢？因為在唸佛的時候，你就能夠收心，為什麼要教你唸咒呢？因為在唸咒的時候，你就不會惡口。咒就是一種正語，佛號也是一種正語。唸佛持咒能攝住你的口業，使你的口業清淨。

第四個我們講「正業」，所謂正業，就不是黑業，是白色的善業，我們講清淨的業就是屬於正業。

第五個我們講的是「正精進」，精進就是精進，為什麼還要加一個「正」字？你走在正道上面，才叫做「正精進」。否則你雖然懂得精進的道理，可是修的法不對，已經偏差了，自己尚不能覺察，這樣的精進是沒有用的。好像說你學法是為了做什麼？學法是為了得到神通以後，勝過所有的人、鬥倒所有的法師，這樣子講起來就不叫做正精進。好像有很多學劍術的人，勤練劍術為的是要殺掉所有會劍術的人，成為天下第一人，那麼這也不是正精進。有的人非常精進，但是卻喜歡找別的同門比高低，得到法力以後專門給人家下降頭，這也不是正精進。

以前白教的祖師密勒日巴祂到雍同甲喇嘛那裏去學法，祂學的法，是以恨為出發點，目標是要殺死以前害他們的人，因為以前村莊裏面的人欺侮他們是孤兒寡婦，把他們從村裏趕出去，所以現在祂學法回來，就是要修理那些同鄉的人。密勒日巴學會降雹術，回到自己的村莊作法，要天上降雹把這個村莊的麥子，稻子全部通通打掉。就等於是別人越痛苦，我就越快樂。好像醫生學會了這種黑法，他在那個村莊裏作了一個法，全村都中了疫瘟，統統要找他醫治；賣棺材的他作了一個法，全村莊都死了一半。像這樣子的學法，都不是正精進。

密勒日巴很厲害，以前欺侮祂的那些姑婆、姑姑，大家在那個新房子裏面，剛好結婚喜宴在吃飯，祂就做了一個法，這個法一作啊，哎呀，我的天！所有的老鼠統統集合起來去咬新房子的柱子。還有白蟻（白蟻會吃柱子）也全部集合起來，把房子的四根柱子統統吃掉。樓上剛好在喝喜酒、吃喜宴，剛好也是遷居、搬家大喜的日子，沒想到

柱子一吃，樓房統統倒下來，一下壓死了二十幾個人。密勒日巴的法雖然非常強，但事實上這不叫正精進，因為這個法是歪的。所以我們學法就是要「正精進」。四諦法是一個正法，最主要我們要越學心越平靜、越祥和，要進入寂靜的涅槃，而不是越學法越要鬥爭。

以前師尊有段時間覺得自己是天下第一人，碰到一些法師比我強的，就要找他算帳；現在不同，現在是天下最後一人，現在不敢了。剛剛學法的時候，覺得自己很強，宇宙之間上下十方只有我一個最高，我就是佛。在天下人中，其實強中更有強中手，一山更比一山高，長江後浪推前浪、一代新人換舊人。我現在是年紀越大腦筋越差、越糊塗。剛剛出生的小老虎是什麼都不怕的，天高地厚什麼都不怕，初生的小牛不畏虎，但是現在是什麼都怕。剛剛開始學佛，佛在面前；學佛學了五十年，佛在天邊。人生的智慧是非常廣大圓滿的，不是我們小小的生命能夠學得完，現在不敢做天下第一人的原因就是越學越害怕、越學越渺小、越學就越不敢貢高，到最後只好閉口不語。所以由四諦法可以趨涅槃，心中祥和平靜，這是因為你一切都明白的緣故。

第六個我們講「正定」，這裏講正定的「定」不是解釋成禪定，而是「不動」，就是你專注於走這一條正道，不再回頭、不退初心。師尊已經是不退初心，反正這一輩子走這一條路已經是決心走到底了。事實上大家來修行，或者大家來皈依，能夠正定，完全不移動的，也並不很多。能夠有恆心、能夠修行、有定心、能夠決志不移的，就叫做「正定」。

第七個就是「正念」，正念的意思就是你的念頭非常的正確，在這裏解釋成「心不動」。我們曉得我們用心，可以來消滅一切的環境，每個人都講：「我心已不動」。但是環境一改變，你心就動。人的心，其實都是受外面環境的影響，好像是我以前講過，這邊一直在唸南摩阿彌陀佛，南摩阿彌陀佛，忽然有一個漂亮小姐從門口走過去，您想阿彌陀佛好漂亮！其實阿彌陀佛不是漂亮，阿彌陀佛是莊嚴。嘴巴還在唸阿彌陀佛，但是心就動了，人的心的確是不容易修到不動。我們

的念頭經常受外面的環境所勾引，所以正念就是守住你的心不動。也許大家會認為自己已經修得很好了，心已經不動了。其實，要試驗你的心有沒有動？很簡單，只要你現在把眼睛閉起來一下子，閉起來的時候你心中在想些什麼？也許你眼睛一閉起來，你的女朋友就在心裏出現。也許你一閉起來，就看到你的仇人。有時候你眼睛一閉起來，你發覺心中在講話，原來你的心中都是在罵人。或許你眼睛一閉起來，哎呀，糟糕，剛才我看了一本雜誌，有一個漂亮的小姐，她就出現在心裏面。心，是永遠在動的，沒有不動的。講自己的心不動，還沒有修行的人都是騙人。做股票的，心裏面都是股票；喜歡政治的，心中已經在那邊選舉；喜歡哲學的，心裏都是哲學的理論。你想想看，你的心靜止過沒有？所以佛法教人要「正念」，就是講「心不動」。

第八個是講「正命」，一般來講，這個「正命」也是很難解釋，佛曾經講過五種邪命只要我們仔細體會，便能將「正命」，「邪命」分得很清楚。

第一種叫著「現奇特相」。表現跟人不同，好像我們大家站在一起照相，我發覺其中有一個弟子老是頭這樣子伸過來，很奇怪，無論哪一張相片裏面，他的頭就是這樣子，這個叫「現奇特相」——始終喜歡表現自己跟別人不同。這個解釋不一定很正確，不過這個是現奇特相。有些人很喜歡表現自己，其實表現也是很好的事情，不過要自然流露，不要為了想要表現自己，而特別做一些很奇怪的動作出來。佛菩薩的意思是這樣子很虛偽，因為你的虛偽跟現出你的奇特，這個就不是好的正命。

第二種是「自說功德」。感覺自己偉大，功德已經很多了，像天一般的高，我做了多少善事、印了多少經典、度了多少人、樂捐了多少，我曾經到錢萬人的場合說法度眾生，沒有人功德比得上我，這個也是邪命。因為在佛菩薩眼中，所謂功德就是沒有功德，沒有功德才是真正的功德。我們做善事要不存功德想，才是真正的功德，若存著功德想而去做功德，功德就減半。所以經常表揚自己的功德很大，那就是一

種邪命。

第三種是給人家算命——「占相吉凶」。其實占相吉凶有時候也並不是說不好，只要是引人向善，引人人佛門這個出發點都是善的。但如果只是在言吉、凶，而且沒有占上正道的，那就是邪命。甚至於趁機向人家詐財，恐嚇甚至於騙色，這個就是占相吉凶的邪命。

以前我們曾經去一個算命的地方，那個算命的講：「哎呀，不得了，今年你要穿白衣。」他不直接講明白，只說穿白衣，我們都感到很奇怪，什麼是穿白衣？是不是我們衣服都很白，很乾淨？中國人的習慣，穿白色衣服是代表家有喪事才穿白色的衣服，等於是送喪的衣服一樣。我們瞭解了以後，心想：「怎麼辦呢？是我的祖父、祖母、父親、還是母親？到底是哪一位？」我們一般人都希望時算命仙拿一把榔頭從一個石頭上面敲下一小塊石頭，用一張黃紙包起來，他說：「這一個東西可以救你家人的生命，你要不要？」我們當然講要啦，這一塊小石頭能夠救家人的生命，我怎麼會不要呢！他旁邊放一個筆筒，他就拿到筆筒上面，他講：「你要，ＯＯ錢，不要，我就丟下去。」當然那時候心裏很掙扎，因為不要的話，那等於喪失了一個家人，要的話，就要拿出多少錢。啊！我知道這個算命仙的小理，所以我跟他講：「不要。」他說：「你不要，我真的丟下去就死了。」我那時候還是心不動的說不要。為什麼呢？因為我那時候也拿不出那些錢，而且又是很小氣。事實上，那是騙人的術士根本就沒有那回事。不過算命仙抓住「你到底要他活？要他死？」的這個心理來恐嚇你，讓你把錢拿出來。

第四個邪命，是「高聲現威」。其實釋迦牟尼佛講到這一點，我覺得也有一點意思。我發覺高聲現威的人不是當大官的，就是有錢人。因為他不高聲現威的話，沒有人知道他有錢有勢，有錢人講話是比較大聲，最少他是站在錢堆上面講話。不過佛菩薩講高聲現威，大部指的是有錢人，或者當大官，有福份的人。所以高聲現威，有時候也沒有什麼錯啦。其實謙虛一點是比高聲現威好，否則會被人家批評為「糞桶味太濃」（台灣諺語）。趾高氣揚，臭氣沖天，容易使人家感覺到

不滿，或引起鬥爭，所以這也是一種邪命。所以當大官的人越謙虛，越有錢的人越謙虛，才會使人家更加尊敬。

第五是「說得利益」。比方在修法方面，就像今天早上有人打電話來說：「師尊，我已經得道了。」我跟他說：「很恭喜你！」他隔幾天又打電話來說；「師尊，我又沒有得道了。」老實講，他講他沒有得道，是正常的。他講他得道了，我就很傷心，因為他的腦筋可能已經有問題！以前有人打電話給我說：「師尊，我昨天晚上得道了。」啊？我很擔心，因為再隔幾天他一定被送到精神病院。所以得道不是用嘴巴講的，也不是用心，也不是用你的身體去表現；而是你心中真正的已經開悟，非常的平靜.非常的祥和。

以前曾有人打電話給我，他說：「師尊，我到了西方極樂世界摩訶雙蓮池，見到你了。」我說：「你看到我什麼呢？」他說：「你是摩訶雙蓮池的一隻小青蛙。」。隔了不久，問題很嚴重，送進精神病院。所以講得道的，都是沒有得道，神通太過火了，就會走火入魔，這就是邪命。真正的神通是沒有神通，因為你的心跟宇宙一樣的運轉、任運，自然就沒有什麼神通，一切都是自然而然，開悟的人真正與世無爭，心中平和的人。

這個「八正道」就叫「八正法」，就如同八艘駛向正道的船，可以渡過煩惱的河，度到生死的彼岸，到達真正的涅槃。八正道解釋到這裏。

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besa. Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan DharmaTalk memuat artikel pilihan yang diambil dari karya tulis dan ceramah dharma Mahaguru yang mengandung ajaran dan dharma yang mungkin dapat menggugah orang lain untuk mempelajari Buddha Dharma.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut membantu dalam upaya mencetak DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung DharmaTalk dengan berkontribusi sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: Mei Yin
A/C: 045 063 5324

ཨོཾ ཚུ་ཏྲཱི་ཀཱ་རཱ་ཛཿ བཱ་ཧཱ་ས་ཡ་ཁ་ཏཱ་ཡཱ་ ས་ཧ ས་ཏ་ཡ ཏཱ་ཡ

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui
Ritual Api Homa

Acun
Boston Tjahjadi (鄭仁欽)
NN
Anggra Yuda
Liu Mei Ling
Liu Santy
Willy Luis
Liu Cun Hau
Kon Ka Sian
Alm. Kon Siong Choi
Alm. Bong Lu Moi
Alm. Liu Kong Cian
Ruslie
Fung Lie
Fung Ing
蓮花敬皓
Rafeliya Kadarma
Michelle A.B
Sharon A.B
Vanessa A.B
Silvi O.D
Dragono
Theresia
Thomas Dragono
Erlina Khurniawan
Denzel Hugo Dragono
Tony Gwee
Rosdiana
Siriwadhako T
Alm. Harnandes
Destelly Mutia Luh
Tjajadi S dan Kel
Sri Oktavia
Bpk Haryanto
Lian Xia Fashi
Sri Oktavia
Meri Lim
Lim Siau Tjong
Mai Chin
朱雪榕
Dharma
朱泳錠
Orion Bratajaya Narendro
蓮花朱泳潮
蓮花洪細艷
Christian Narendro
Uwan
Lim Li Shia
Michael Uwan
Steven Uwan
NN
Meri Lim
石怡妮
Amat
Dyana Keumala
Gisela Evelyn Thea
朱順妹
林永福
Wisely
Linda
黄梅忠
NN
NN
Chynthia Velanda
Noviana
Wang Xien Sun
Rudi Setiawan
Yuri Kumala
Andrie Wijaya
NN
Suwartini Lasmin
Sanusi
Koh Sik Lien
Yanti
Sheyla
William
Fuk Ik Fang
Afandi Citra SH
Alm.Liem Twan Oen
Alm. Tjan T. Nio
Alm. Kho T. Seng
Rafeliya Kadarma
Budi Ryanto
Linda
Tjhai Kwet Liong
Cahaya Listrik
Light Lotus Galery
Sujadi & Vicca
Erisnawati Wangsa
Andrie Wijaya & Ita
Fristalia
Eric Susilo

Tabel Penjapaan Mantra/Sutra

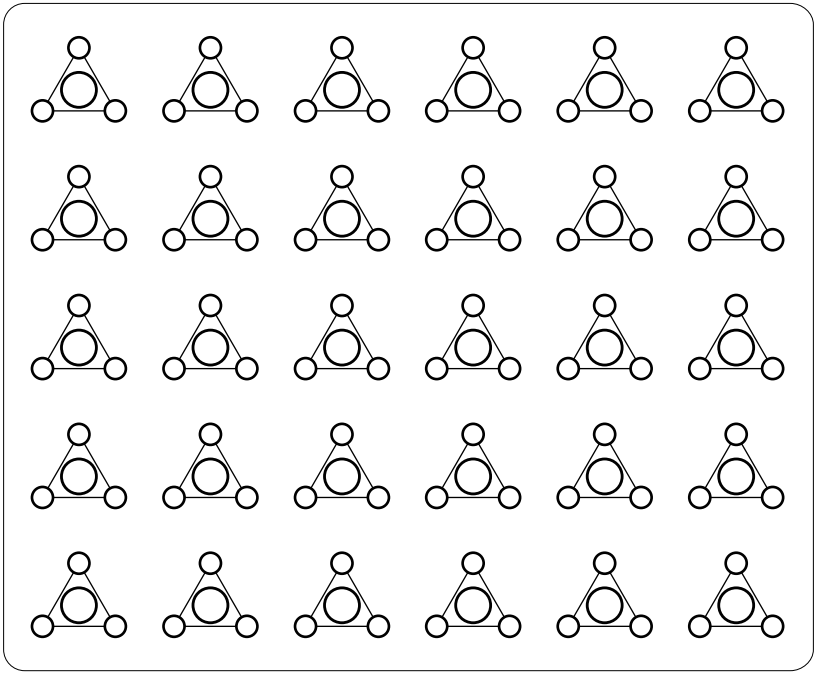

虹光大成就

CAHAYA SINAR PELANGI

PAL TV

Setiap Hari
Senin, Selasa & Rabu
Pukul 8.45

佛宗眞
寺藏雷輪聖
Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Palembang - Indonesia